

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED DISCOVERY*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V
SDN 105 INPRES ALATENGAE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**KHAERA UMMAH
NIM 105401118320**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2024**



LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi atas nama **Khaera Ummah NIM 105401118320**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 258 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 19 Shafar 1446 H/24 Agustus 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Senin 26 Agustus 2024**.

Makassar, 21 Safar 1446 H
 26 Agustus 2024 M

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. Ir. H. Abu Rakhim Ninda, MT., IPU. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. H. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Dr. Ma'ruf, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Masrah, S.Si., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Amri Amal, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. A. Muafiah Nur, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh:
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran *Guided Discovery* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 105 Inpres Alatengae.

Mahasiswa yang bersangkutan :

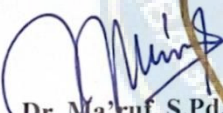
Nama : **KHAERA UMMAH**
NIM : 105401118320
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

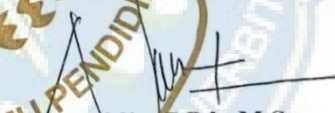
Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 26 Agustus 2024

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0929128102



Nashruddin, S.Pd., M.Sc.
NIDN. 0929049104

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602

Ketua Prodi PGSD


Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KHAERA UMMAH**
NIM : 105401118320
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : **Efektivitas Model Pembelajaran *Guided Discovery* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 105 Inpres Alatengae.**
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 15 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan

KHAERA UMMAH



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **KHAERA UMMAH**
Nim : 105401118320
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1,2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 15 Juli 2024

Yang Membuat Perjanjian,

KHAERA UMMAH

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu.

” Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu), tetaplh bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap.”

(Q.S. AL-Insyirah: 6-8)

Persembahanku

kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan bangga sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku, Saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku

ABSTRAK

Khaera Ummah. 2024. *Efektivitas Model Pembelajaran Guided Discovery terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 105 Inpres Alatengae.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Ma'ruf dan Nashruddin.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah dalam kegiatan pembelajaran masih terfokus pada guru, siswa kurang fokus dalam pembelajaran dan seringkali mengeluh bosan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mengakibatkan hasil belajar IPA rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas model pembelajaran *Guided Discovery* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 105 Inpres Alatengae. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre experimental* dan termasuk jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 27 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Analisis data hasil penelitian diperoleh dari analisis data statistik deskriptif dan analisis data inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian analisis deskriptif dan inferensial dengan berbantuan SPSS 23.0 *for windows*. Hasil uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,943. Nilai t_{tabel} dari $\alpha = 0,05$ dan $dk = 27 - 2 = 25$ adalah 1,708 maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,943 > 1,708$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Discovery* efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 105 Inpres Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

Kata kunci: *Guided Discovery, Hasil Belajar IPA, Model Pembelajaran.*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Guided Discovery* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 105 Inpres Alatengae”. ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku ayahanda H. Cambu, B.Sc dan pintu surgaku Ibunda HJ. Rosdiana, S.Pd. yang selalu menjadi penyemangat penulis dan sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya memberikan doa, kasih sayang, motivasi dengan keikhlasan kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.
2. Kepada cinta kasih kedua saudara kandung saya Amri Budiman, S.Pd dan Dian Rumahishah, S.Ft. Yang terus memberikan segala sesuatu yang baik

dalam keadaan apapun, tempat berbagai keluh kesah dengan segala doa, dukungan dan saran yang diberikan kepada adik terakhirnya ini.

3. Teruntuk teman-teman seperjuangan dari semester satu sampai detik ini Ikkera Attissa, Ummu Suhemil, Aan Saputri, Nadia Aghni dan Lu'lul Jannah yang selalu menjadi pendengar yang baik, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama masa perkuliahan.
4. Teruntuk sahabatku sedari kecil Sukmawati, Sri Rahayu dan Ummi Kalsum yang telah banyak membantu dan kebersamai proses penulis dari awal hingga akhir dengan segala kata kata motivasi dan semangat diberikan dikala mental sedang down.
5. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2020 khususnya kelas G yang tak bisa kusebutkan satu persatu, terima kasih atas pelajaran berharganya dan telah banyak memberikan informasi selama menempuh pendidikan sampai akhirnya berpisah seiring berjalannya waktu.
6. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Bapak Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Prodi PGSD serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
9. Bapak Dr. Ma'ruf, M.Pd. selaku pembimbing I, dan bapak Nashruddin, S.Pd., M.Sc. selaku pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga

dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

10. Bapak Muslimin, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 105 Inpres Alatengae yang telah mengizinkan dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini dan kepada Ibu Rismawati, S.Pd selaku wali kelas V yang telah berbagai pengalaman mengajar dan membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.

11. *Last but not least*. Untuk diri saya sendiri Khaera Ummah atas segala kerja keras dan semangatnya, terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika liku kehidupan hingga sekarang, walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun tetap menjadi manusia yang selalu berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapakan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, 15 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian Teori	9
1. Teori Belajar.....	9
2. Model-Model Pembelajaran.....	10
3. Model Pembelajaran <i>Guided Discovery</i>	11
4. Pembelajaran IPA.....	19
5. Hasil Belajar IPA	27
B. Kerangka Pikir	29
C. Penelitian yang Relevan.....	30
D. Hipotesis.....	37

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Variabel Penelitian	39
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Defenisi Operasional Variabel	40
G. Prosedur Penelitian.....	41
H. Instrumen Penelitian.....	42
I. Teknik Pengumpulan Data	42
J. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	62
A. Simpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Langkah-Langkah Model <i>Guided Discovery</i>	17
Tabel 3.1	Sampel Siswa Kelas V SDN 105 Inpres Alatengae.....	39
Tabel 3.2	Skema Desain Penelitian	39
Tabel 3.3	Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPA	44
Tabel 3.4	Kriteria Nilai Ketuntasan Minimal (KKM).....	44
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i>	51
Tabel 4.2	Distribusi dan Persentase <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	52
Tabel 4.3	Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	53
Tabel 4.4	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> ...	55
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.6	Hasil Uji Independent Samples Test	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	30
Gambar 4.1	Grafik <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i>	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Modul Ajar	70
Lampiran 2	LKPD.....	74
Lampiran 3	<i>Pretest</i> dan <i>Post-Test</i>	80
Lampiran 4	Nilai Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	92
Lampiran 5	Uji Statistik.....	93
Lampiran 6	Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	95
Lampiran 7	Lembar Observasi Aktivitas Siswa	100
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian	102
Lampiran 9	Kartu Kontrol Penelitian.....	103
Lampiran 10	Hasil Turnitin.....	104
Lampiran 11	Dokumentasi Penelitian.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, karena Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. (Setiawan dan Alimah, 2019). Tercapainya tujuan Pendidikan secara maksimal tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di sekolah, sebagaimana telah ditegaskan dalam permendikbudristek No. 16 tahun 2022 pasal 9 tentang pelaksanaan proses pembelajaran

Pada jenjang pendidikan anak di usia dini, jenjang Pendidikan dasar, dan jenjang Pendidikan menengah, pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa (Permendikbudristek, 2022, h.8).

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan Pendidikan. (Zulqarnain, Shoffa, S., & Sukatin, 2022). Dari peraturan tersebut juga diketahui bahwa salah satu persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari dan dikembangkan guru dalam keberhasilan proses pembelajaran ialah keaktifan belajar. Guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

bagi siswa baik melalui media pembelajaran ataupun penerapan model pembelajaran inovatif (Asori, 2019).

Dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, guru harus memilih metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Selain itu, guru harus memahami karakteristik siswa dalam kelasnya, dengan memahami karakteristik siswa, maka guru dapat merencanakan secara strategis model pembelajaran yang tepat. (Setiawan dan Bahtiar, 2023). Menurut Vina, dkk (2023). Guru masih menggunakan cara atau proses pembelajaran dengan satu arah yang didominasi oleh guru melalui metode ceramah dan kurang keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) guru seringkali menjelaskan teori yang ada dibuku tanpa adanya interaksi lebih aktif dengan siswa, akibatnya IPA di anggap sebagai pelajaran hafalan (Ratna, 2022). Model pembelajaran seperti ini menyebabkan keterlibatan seluruh siswa dalam aktivitas pembelajaran yang sangat kecil, karena kegiatan pembelajaran didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi sementara yang memiliki kemampuan rendah hanya menonton saja. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa terutama yang memiliki kemampuan rendah enggan berpikir, sehingga timbul perasaan jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran IPA.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Juni 2024 menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data hasil ulangan harian yang hanya 33% siswa yang

tuntas sedangkan 67% siswa belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 58 dan KKM 67. Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA SDN 105 Inpres Alatengae masih rendah atau tidak mengalami ketuntasan. Dalam proses belajar mengajar melibatkan berbagai macam aktivitas yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil yang optimal.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena guru sering kali masih terpaku pada buku, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk siswa.

Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif. Salah satu cara yang dapat dipakai agar mendapatkan hasil yang optimal seperti yang diinginkan adalah memberi penekanan dalam proses pembelajaran. Memilih salah satu model pembelajaran dengan melihat karakteristik materi yang akan diajarkan salah satu upaya dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa (Ismawati 2019). Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah model pembelajaran *Guided Discovery* dimana model ini

menempatkan siswa berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.

Guided Discovery yang merupakan salah satu bentuk dari *Discovery Learning*. *Guided Discovery* dikembangkan berdasarkan pandangan kognitif tentang pembelajaran dan prinsip-prinsip konstruktivis. Siswa dilatih dan didorong untuk dapat belajar secara mandiri, dengan kata lain, belajar secara konstruktivis lebih menekankan belajar berpusat pada siswa sedangkan peranan guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep atau prinsip untuk diri mereka sendiri bukan memberikan ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan kelas maka dari itu untuk pembelajaran IPA peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (Ismawati, 2019).

Menurut Ulfah, dkk (2021) model pembelajaran *Guided Discovery* sangat baik diterapkan pada materi pembelajaran yang sulit, seperti IPA. Materi yang sulit dapat dipahami dengan mudah oleh siswa melalui contoh atau tutorial yang diberikan oleh guru dengan memandu siswa dengan langkah-langkah pemahaman materi yang spesifik. Tutorial yang diberikan harus mengakomodir kecepatan siswa dalam memahami materi, jadi tidak berpatokan pada satu siswa yang sudah paham, namun lebih kepada semua siswa harus paham. Model *Guided Discovery* juga memungkinkan siswa untuk melakukan diskusi secara terbimbing dalam memahami materi yang diberikan, sehingga siswa diberikan pengalaman untuk berpikir kritis dalam

memecahkan setiap masalah sesuai dengan tahapan yang telah diberikan oleh guru sebagai fasilitator.

Model *Guided Discovery* ini memiliki kelebihan antara lain antara lain yaitu dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan proses kognitif siswa. Pengetahuan diperoleh dari strategi sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh dalam artian pendalaman pengertian dan materi yang diberikan. Dalam penemuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya siswa merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang mengalami kegagalan. Metode ini memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri. Menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar. Dapat membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan. Model ini berpusat pada anak, misalnya memberi kesempatan kepada mereka dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide. Membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak. (Sulistiyowati, 2020).

Hasil penelitian Fajhri, dkk (2023), menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dalam proses pembelajaran. Adapun hasil penelitian dari Rivaldi (2024), mengatakan bahwa nilai rerata post-test

kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dengan perlakuan model *Guided Discovery Learning* berbantuan media *articulate storyline* lebih tinggi (86.09) dibandingkan kelas kontrol (79.87). Hasil tersebut membuktikan bahwa model *Guided Discovery Learning* berbantuan media *articulate storyline* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Terdapat temuan lain pada penelitian ini, yaitu tahapan stimulus dan pembuktian sebagai tahapan yang paling dominan mempengaruhi kemampuan berpikir secara kritis.

Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* merupakan salah satu model yang baik untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran ini baik dilaksanakan dalam kelompok belajar yang kecil maupun dilaksanakan dalam kelompok belajar yang besar. Model pembelajaran *Guided Discovery* dapat memberikan manfaat yang besar bagi kemajuan para siswa. Manfaat-manfaat tersebut antara lain dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, menggunakan cara yang sesuai dalam memahami pembelajaran IPA sesuai dengan apa yang dilakukan para Saintis untuk mendapatkan dan membangun sebuah pengetahuan yang bermanfaat (Wibowo, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti memutuskan untuk meneliti masalah yang ada dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Guided Discovery* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 105 Inpres Alatengae”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana efektivitas model pembelajaran *Guided Discovery* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 105 Inpres Alatengae?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Guided Discovery* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 105 Inpres Alatengae.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi terkait dengan pembelajaran yang menggunakan model *Guided Discovery*. Di samping itu dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca mengenai penelitian pada bidang Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat menjadi informasi baru bagi guru terkait dengan pemahaman model pembelajaran *Guided Discovery* agar selanjutnya dapat diterapkan guna meningkatkan belajar siswa.
- 2) Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya dalam proses pembelajaran IPA.

b. Bagi Siswa

Memotivasi siswa untuk belajar IPA secara aktif dalam melakukan berbagai penemuan di lingkungan sekitar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian model pembelajaran *Guided Discovery* bagi penelitian berikutnya.

e. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan berkaitan dengan model pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran dan keaktifan siswa di sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Belajar

Menurut (Sulistiyowati, 2020:65) membagi teori belajar menjadi empat jenis yakni “teori Gestalt, teori Piaget dan teori Gagne”. Teori Gestalt mengemukakan bahwa dalam belajar yang paling penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Selanjutnya teori Brunner kata belajar tidak untuk mengubah tingkah laku tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah mempelajari sesuatu yang dipelajari menjadi suatu keterampilan dan pengetahuan baru (Sulistiyowati, 2018:66).

Lebih lanjut teori Piaget merupakan perkembangan proses belajar anak-anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya. Maka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar (Amalia, 2022:43).

Menurut teori Gagne belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, tingkah laku dan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang

diperoleh dari instruksi (Sya'ada, 2022: 69).

2. Model-Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak agar dapat berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga terjadi perubahan perilaku dalam pembelajaran. Pembelajaran dirancang agar siswa dapat berinteraksi dalam pembelajaran. Interaksi dapat dilakukan antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa lain, atau siswa dengan sumber belajar lainnya.

Model pembelajaran merupakan prosedur dan dijadikan pedoman dalam perancangan pembelajaran. Pendapat tersebut sesuai dengan Trianto (2020:22) bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dengan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, serta dijadikan pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Prosedur untuk mengorganisasikan pembelajaran tersebut dirancang secara sistematis (Harefa, 2020).

Sedangkan menurut Joyce & Weil (Rusman, 2020: 133) mengartikan model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran

dalam jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Marfu'ah et al., 2022).

Berdasarkan teori diatas maka peneliti menyimpulkan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

3. Model Pembelajaran *Guided Discovery*

a. Hakikat Model Pembelajaran *Guided Discovery*

Model *Guided Discovery Learning*, dari kata *Discovery* berasal dari “*Discover*” yang berarti menemukan dan “*Discovery*” adalah penemu. Sedangkan “*Guided*” dapat diartikan sebagai bimbingan atau terbimbing. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Guided Discovery Learning* adalah model pembelajaran penemuan yang terbimbing (Priadi, dkk, 2021).

Menurut (Anisa et al., 2021) model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya melalui beberapa kegiatan pembelajaran seperti observasi, eksperimen hingga menarik sebuah kesimpulan. Melalui kegiatan tersebut tentu pengetahuan yang diperoleh siswa akan lebih bermakna.

Guided Discovery Learning atau penemuan terbimbing merupakan bagian dari model *Discovery Learning* yang merupakan model instruksional. Dalam hal ini pembelajaran dilaksanakan dengan berorientasi kepada siswa (*students centered*). Sehingga siswa akan berlatih secara aktif untuk dapat menguasai pengetahuan yang mereka harapkan. Para siswa akan mencari solusi akan permasalahan yang mereka hadapi dengan menghubungkan dengan pengetahuan awal atau pengalaman yang mereka miliki untuk meningkatkan pemahaman mereka (Lestari, dkk, 2023).

Sejalan dengan uraian diatas, Menurut Prinsa (2015), *Guided Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada situasi proses pembelajaran yang aktif secara mandiri. Dengan proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif dan mandiri, maka siswa lebih mudah dalam memperoleh konsep maupun teori, pemahaman, serta mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dengan tetap mendapatkan bimbingan dari guru. Menurut Doyan (2015), *Guided Discovery Learning* merupakan model pembelajaran penemuan yang dilaksanakan oleh siswa atas dasar petunjuk yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Petunjuk yang disampaikan oleh guru biasanya dibuat dalam bentuk pernyataan membimbing. Peran guru sebagai fasilitator bermanfaat untuk mendorong para siswa berpikir dan memecahkan masalah (Lestari, dkk, 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model *Guided Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk mencoba menemukan/menyelidiki sendiri informasi maupun pengetahuan yang diharapkan dengan bimbingan dan petunjuk yang diberikan guru.

Ciri khas model pembelajaran *Guided Discovery Learning* adalah dengan model pembelajaran ini siswa dapat menemukan/menyelidiki suatu konsep dengan bimbingan atau arahan yang diberikan oleh guru sehingga siswa akan lebih mudah dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan konsep tersebut, karena dengan menemukan/menyelidiki sendiri suatu konsep akan lebih mudah dipahami, dimengerti dan mudah di ingat (Suherman, 2021).

Sebagaimana yang diketahui setiap model pembelajaran tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula dengan model pembelajaran *Guided Discovery*, kelebihan model pembelajaran *Guided Discovery* antara lain:

- 1) Mendorong siswa untuk lebih mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penugasan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.

- 2) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
- 3) Dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa.
- 4) Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- 5) Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat dan belajar giat.
- 6) Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.
- 7) Lebih berpusat pada siswa, tidak pada guru, guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila di perlukan.

Beberapa kekurangan model pembelajaran *Guided Discovery* antara lain:

- 1) Untuk materi tertentu, model ini dapat menyita waktu dan tidak menjamin siswa bersemangat mencapai penemuan-penemuan.
- 2) Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini.
- 3) Tidak semua topik cocok disampaikan dengan metode ini (Syarifah, 2022).

Guided Discovery Learning adalah dengan model pembelajaran ini siswa dapat menemukan/ menyelidiki suatu konsep

yang memiliki kelebihan. Menurut Hajeniati (2022:) memaparkan beberapa kelebihan *Guide Discovery* antara lain yaitu:

- 1) Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan proses kognitif siswa.
- 2) Pengetahuan diperoleh dari strategi sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh dalam artian pendalaman pengertian dan materi yang diberikan.
- 3) Dalam penemuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya siswa merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang mengalami kegagalan.
- 4) Metode ini memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- 5) Menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar.
- 6) Dapat membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan.
- 7) Model ini berpusat pada anak, misalnya memberi kesempatan kepada mereka dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide,

- 8) Membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak. (Sulistyowati, 2020).

Selain memiliki kelebihan model *Guided Discovery* juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan model *Guided Discovery* antara lain yaitu:

- 1) Untuk materi tertentu, waktu yang digunakan akan lebih lama.
- 2) Tidak semua siswa dapat mengikuti Pelajaran dengan cara ini
- 3) Tidak semua topik pembelajaran cocok disampaikan dengan model ini. (Marlina, 2021).

Berdasarkan penjelasan kelebihan dan kekurangan model *Guided Discovery*, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided Discovery* tidak hanya memiliki banyak kelebihan, tetapi juga memiliki kekurangan. Oleh karena itu perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai model ini supaya dalam penerapannya dapat terlaksana dengan efektif.

b. Tahapan Model Pembelajaran *Guided Discovery*

Model pembelajaran *Guided Discovery* dapat mendorong seluruh siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak ada lagi siswa yang pasif di kelas. Model ini dapat membuat pembelajaran IPA menjadi lebih hidup, relevan dan menyenangkan, sehingga diyakini dapat memaksimalkan peningkatan pemahaman konsep IPA siswa. Hal ini dikarenakan

dengan menerapkan pembelajaran *Guided Discovery* diawali dengan mengidentifikasi suatu konsep dan menemukan konsep pembelajaran itu sendiri melalui percobaan langsung yang diawasi dan dibimbing oleh guru. Oleh karena itu, model pembelajaran *Guided Discovery* diyakini dapat menutupi kekurangan dari model pembelajaran sebelumnya (Aningsih & Wolosah, 2020).

Agar pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery* berjalan dengan efektif, ada beberapa langkah atau tahapan yaitu:

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model *Guided Discovery*

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Tahapan 1 Stimulasi/pemberian rangsangan	Guru juga dapat memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku yang mengarahkan siswa pada persiapan dalam menyelesaikan masalah	Siswa dihadapkan pada sesuatu permasalahan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberikan generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki permasalahan tersebut. Selain dengan menghadapkan pada suatu masalah
Tahapan 2 Pernyataan/identifikasi masalah	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. Kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara) atas pertanyaan dari masalah	Siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran

Tahapan 3 Pengumpulan data	Membimbing siswa mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, atau melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat. Secara tidak langsung, siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan sebelumnya	Siswa mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, atau melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat. Secara tidak langsung, siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan sebelumnya
Tahapan 4 Pengolahan data	Membimbing siswa dalam mengolah data yang telah dikumpulkan sebelumnya	Siswa mengolah data yang telah dikumpulkan sebelumnya
Tahapan 5 Pembuktian	Mengarahkan siswa untuk mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi, atau mencari sumber yang relevan baik dari buku atau media, serta mengasosiasikannya sehingga menjadi suatu kesimpulan	Siswa mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi, atau mencari sumber yang relevan baik dari buku atau media, serta mengasosiasikannya sehingga menjadi suatu kesimpulan.
Tahapan 6 Menarik Kesimpulan	Guru bersama siswa menarik kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari	Siswa bersama guru menarik kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari

Sumber: (Priadi, dkk, 2021).

4. Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA sering dengan istilah sains. Kata sains berasal dari bahasa latin yaitu *scientia* yang berarti “saya tahu”. Dalam Bahasa Inggris, sains berasal dari kata *science* yang artinya pengetahuan. IPA merupakan disiplin ilmu yang mempelajari alam beserta seluruh kontennya. Terjemahan “*Natural Science*” menjadi “*Science*” mengartikan bahwa IPA berfokus pada ilmu pengetahuan alamiah yang terkait dengan peristiwa-peristiwa di alam. Jadi, IPA dapat diartikan sebagai cabang ilmu yang memahami alam dan peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya (Hisbullah & Nurhayati, 2018).

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam (Hisbullah & Nurhayati, 2018).

Ilmu pengetahuan alam berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya (Harefa & Sarumaha, 2020).

Hakikat IPA adalah IPA sebagai produk, sebagai Proses. Secara definisi, IPA sebagai produk adalah hasil temuan-temuan para saintis, berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori-teori. Sedangkan IPA sebagai proses adalah strategi atau cara yang dilakukan para ahli saintis dalam menemukan berbagai hal tersebut sebagai implikasi adanya temuan-temuan tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa alam. Maka dari itu IPA sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakekat IPA sebagai proses (Suwanto, 2022).

IPA merupakan cabang pengetahuan yang mempelajari atau mengkaji mengenai fenomena alam berdasarkan fakta, prinsip konsep serta hukum yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. Metode ilmiah merupakan prosedur atau tata cara untuk mencapai tujuan dalam penelitian atau penemuan. (Purwanti, dkk,2019). IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam

secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. (Hakim, dkk, 2022). Adapun pengertian IPA menurut Widyawati (2021) adalah Kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional.

Berdasarkan beberapa definisi IPA di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa IPA merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui eksperimen dan observasi tidak lepas dari fakta, proses, prinsip-prinsip dan teori-teori yang ada.

b. Pembelajaran IPA

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung (Ramadanti, 2020). Menurut (Nur *et al.*, 2023) guru dan siswa harus sama-sama berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan keduanya adalah topik utama dalam proses

pembelajaran. Jika suatu proses pembelajaran hanya ditandai dengan keaktifan guru tanpa melibatkan keaktifan siswa, maka secara sederhana disebut pengajaran.

IPA memiliki peran penting sebagai salah satu mata pelajaran pokok di sekolah dasar, karena siswa diberi kesempatan memupuk rasa ingin tahunya secara ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam tidak selalu tentang kumpulan fakta, konsep, prinsip, dan teori saja tetapi juga mengenai cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah. Proses belajar mengajar IPA mengembangkan ide atau kreativitas untuk memecahkan suatu masalah sangat penting dilakukan sebagai tahapan menyelesaikan permasalahan (Ma'ruf, 2024).

Kualitas belajar mengajar tentunya tidak hanya diukur dari prestasi siswa yang tinggi berdasarkan nilai tes. Keefektifan prosesnya juga menjadi salah satu ukuran kualitas proses belajar mengajar tersebut. Keefektifan dalam proses pembelajaran menentukan bermakna atau tidaknya pembelajaran tersebut bagi kehidupan siswa. Namun demikian, hasil tes masih sering dianggap sebagai tolok ukur terbaik terhadap keefektifan pembelajaran (Nashruddin, 2022).

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menekankan siswa pada proses mencari tahu, untuk menemukan jawaban sebagai penyelesaian masalah. Pembelajaran IPA secara saintifik menurut kemendikbud (2013) merupakan pembelajaran

yang berlandaskan pada proses ilmiah atau metode ilmiah melalui langkah pembelajaran mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil. Alfarizi (2022). Pembelajaran IPA pada SD dilakukan dalam rangka mencapai dimensi kompetensi pengetahuan, keterampilan ilmiah, serta sikap ilmiah sebagai perilaku sehari-hari dalam berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar (Sari & Idam, 2021). Menurut (Husnaeni et al., 2018) sejalan dengan hal itu, pada dasarnya pembelajaran IPA di SD adalah untuk membentuk dan mengembangkan kognitif, afektif, psikomotor, kreativitas serta melatih siswa berfikir kritis dalam mengaktualisasikan diri memahami fenomena-fenomena alam yang ada dilingkungannya, sehingga nantinya siswa dapat menghadapi tantangan hidup yang semakin kompetitif serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang akan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Pada hakikatnya didalam pembelajaran IPA ada beberapa aspek yang mencakup diantaranya yaitu faktual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan investigasi, berpikir induktif dan deduktif, dan pengembangan sikap. Pembelajaran IPA sangat penting bagi siswa karena merupakan mata pelajaran yang sudah diperkenalkan kepada siswa sejak dibangku taman kanak-kanak. Permasalahan IPA dikatakan penting bagi siswa karena berhubungan dengan lingkungan alam sekitar. IPA sebagai bagian

dari Pendidikan di SD dapat dipandang sebagai tahap awal dalam upaya formal untuk memberikan bekal kepada siswa (Ramadanti, 2020).

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan seorang guru untuk mengajar demikian juga dalam pembelajaran IPA, tujuan pada mata pelajaran IPA menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berhasil apabila seorang pendidik tidak mengetahui tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, hendaknya guru benar-benar memahami esensi dari tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran IPA mencerminkan tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar keterampilan-keterampilan dan kecakapan-kecakapan yang diharapkan dapat dicapai pada diri siswa Ilmu Pengetahuan Alam dibangun atas dasar proses dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan (Dahliah, 2023).

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) seperti yang diamanatkan dalam kurikulum merdeka tidak sekedar siswa memiliki pemahaman tentang alam semesta saja, melainkan melalui Pendidikan IPA siswa juga diharapkan: (1) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (2) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat

keputusan, (3) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam (Wijayama, 2019).

Tujuan pembelajaran IPA mencerminkan tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar keterampilan-keterampilan dan kecakapan-kecakapan yang diharapkan dapat dicapai pada diri siswa. Menurut Laksmi (Trianto, 2010), Pendidikan IPA di sekolah mempunyai tujuan, antara lain:

- 1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia dan bagaimana cara bersikap.
- 2) Menanamkan sikap hidup ilmiah di lingkungan sekitar.
- 3) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan dan mengenal lingkungan.
- 4) Mendidik siswa mengetahui cara kerja serta menghargai para penemu.
- 5) Menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya (Pratiwi, 2021).

Pembelajaran IPA pada SD dilakukan dalam rangka mencapai dimensi kompetensi pengetahuan, keterampilan ilmiah, serta sikap ilmiah sebagai perilaku sehari-hari dalam berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan. Permendikbud 22 Tahun 2016, mata pelajaran IPA di SD memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Agar siswa memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan serta memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai bekal untuk melanjutkan jenjang selanjutnya (Pinto, dkk, 2023).

Proses pembelajaran IPA hendaknya membawa siswa untuk belajar mengamati di lingkungan sekitar, melakukan percobaan serta penanaman sikap hidup ilmiah didalam mengenal alam sekitar. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Cullingford (Suwanto, 2022) bahwa dalam pembelajaran IPA anak harus diberi kesempatan untuk

mengembangkan sikap ingin tahu dan berbagai penjelasan logis. Siswa tidak hanya sekedar mengetahui tanpa memahami proses dari teori dapat terbentuk. sehingga, siswa bukan hanya menghafal pengetahuan tetapi dapat memahami (Pratiwi, 2021).

5. Hasil Belajar IPA

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar dikelas yang di mana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan gagasan. Belajar ada kaitannya dengan usaha atau rekayasa pembelajaran (Zulqarnain, dkk, 2022). Secara umum hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, belajar merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal dilingkungan individu yang bersangkutan. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, bukan merupakan suatu hasil tujuan, belajar merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang relatif menetap.

Menurut Nawawi (Susanto, 2019) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang di peroleh dari tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tersebut ditentukan setelah evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui

tingkat kemampuan siswa apakah telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau belum.

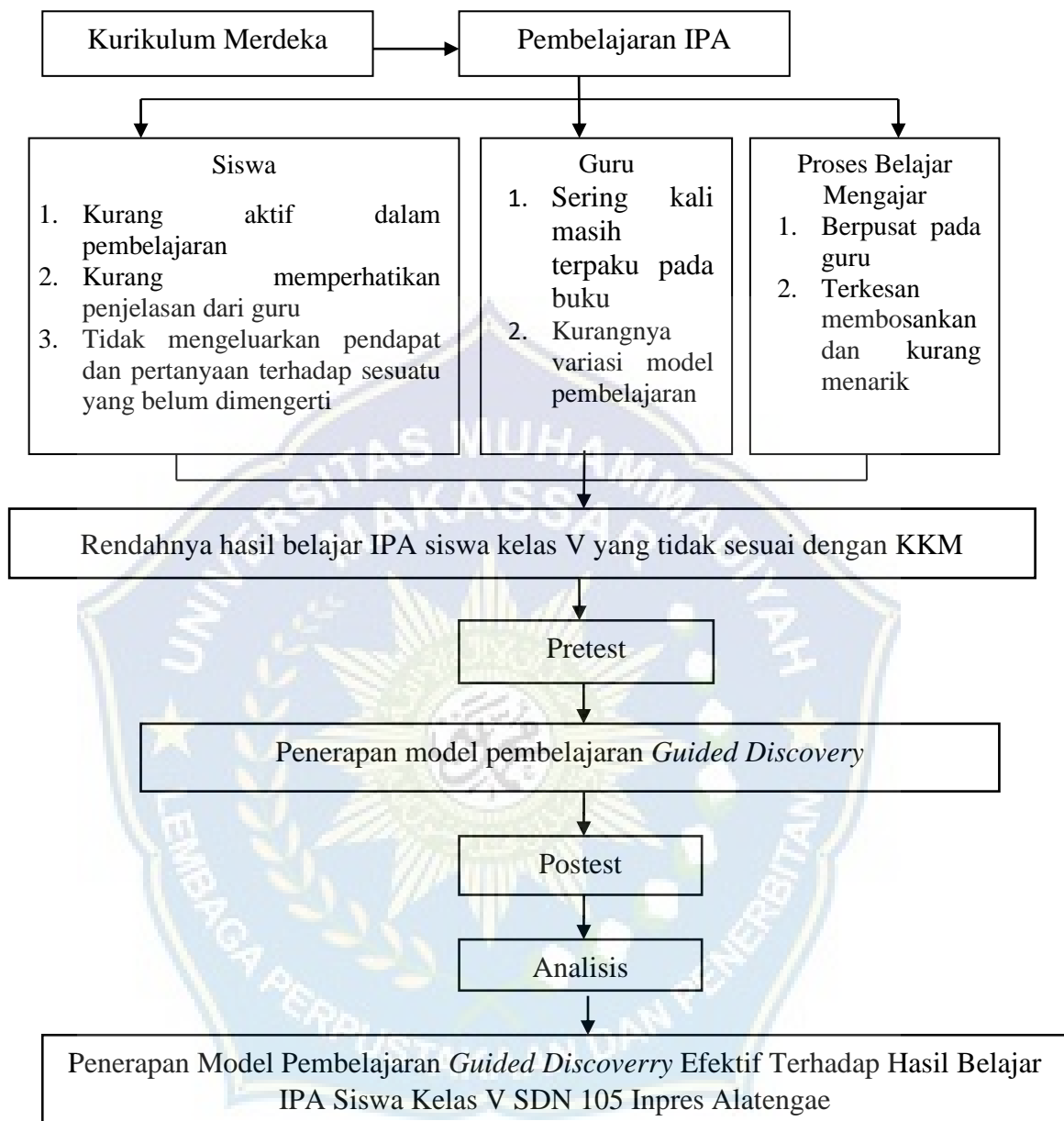
Dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan hasil dan bukti belajar seseorang yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan dalam aspek-aspek tersebut, baik dari salah satu aspek atau beberapa aspek. Adapun aspek-aspek tersebut adalah: (1) aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dari segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, (2) aspek afektif, ditandai dengan perubahan-perubahan dari segi sikap mental, perasaan dan kesadaran, (3) aspek psikomotorik, ditandai dengan adanya perubahan dalam bentuk tindakan motorik (Setiawan, 2023).

Secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau lingkungan, sebagaimana Clak mengatakan yang dikutip oleh Suwanto (2022) hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki oleh siswa, terdapat juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, fisik dan psikis. Selain itu faktor luar siswa atau lingkungan seperti cara orang tua mendidik keadaan ekonomi keluarga, metode belajar, kurikulum dan keadaan kehidupan

dalam masyarakat juga turut memengaruhi prestasi belajar siswa (Edison, 2023).

B. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar adalah suatu rangkaian peristiwa yang mempunyai tujuan untuk dicapai melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa secara aktif berinteraksi dengan teman belajar yang diatur oleh guru. Kebosanan yang dialami oleh siswa tentunya berpengaruh pada hasil belajar siswa dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Untuk itu diterapkan model *Guided Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA di kelas V untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Guided Discovery* dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa, dengan ini cara belajar siswa akan lebih baik dan tentunya secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, karena sebagaimana yang kita ketahui model pembelajaran *Discovery Learning* akan menimbulkan kreatifitas siswa, tanggung jawab siswa, kekompakan siswa, sehingga akan bersemangat dalam menjalani proses belajar dengan penuh kesadaran tinggi.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian dari Rivaldi (2024) dengan judul “Pengaruh *Guided Discovery Learning* Berbantuan *Media Articulate Storyline* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Geografi”

mengatakan bahwa nilai rerata post-test kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dengan perlakuan model *Guided Discovery Learning* berbantuan media *articulate storyline* lebih tinggi (86.09) dibandingkan kelas kontrol (79.87). Hasil tersebut membuktikan bahwa model *Guided Discovery Learning* berbantuan media *articulate storyline* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Terdapat temuan lain pada penelitian ini, yaitu tahapan stimulus dan pembuktian sebagai tahapan yang paling dominan mempengaruhi kemampuan berpikir secara kritis.

2. Hasil penelitian dari Revianti, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh *Guided Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Turunan Dan Integral Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Palangka Raya Tahun 2020/2021” menunjukkan bahwa analisis uji t-test dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $t_{hitung} = 22,1$ sedangkan untuk $t_{tabel} = 2,04$ dengan kepercayaan 0,05%, maka dapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *guided Discovery Learning*.
3. Hasil penelitian dari Tarsiyah (2022) dengan judul “Penerapan Model *Guided Discovery Learning* Untuk Mempertahankan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pandaan Selama Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2021/2022” Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I mencapai 79% (27 siswa) dan 21% (7 siswa) belum tuntas belajar, sedangkan pada

kelompok kedua siklusnya mencapai 88% (30 siswa) dan hanya 12% yang belum tuntas (4 siswa).

4. Hasil penelitian dari Diana, dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA” bahwa model GDL dapat diterapkan dengan benar dan berhasil pada waktu yang tepat, kapasitas pemecahan masalah di kelas dengan penerapan model GDL (kelas eksperimen) lebih unggul daripada kelas kontrol, juga penerapan model GDL memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa SMA untuk memecahkan permasalahan matematika.
5. Hasil penelitian Willes Pangesti dan Elvira Hoesein Radia (2021) yang berjudul: “Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar” mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar, dari hasil terendah sebesar 17% dan hasil tertinggi sebesar 48% dengan rata-rata sebesar 28,33%. Dari hasil perhitungan effect size didapatkan skor sebesar 3,09 dengan kategori tinggi.
6. Hasil penelitian dari Amalia (2022) dengan judul Penggunaan “Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 047160 Kejora” *Model Discovery Learning* dapat meningkatkan sikap kerjasama, keterampilan, pemahaman dan hasil

belajar. Hal tersebut dapat terlihat dari: pertama adanya peningkatan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada siklus I mencapai 60% dan siklus II 78% kedua, peningkatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan siswa pada siklus I mendapatkan nilai 70 dan siklus II sudah mendapatkan nilai 84 sudah berkategori baik. Ketiga, nilai rata-rata siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Dan keempat, ketuntasan secara klasikal sudah mencapai $\geq 85\%$.

7. Hasil penelitian dari Ulum, H (2022) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Guided Discovery* Disertai Teknik Peta Konsep Kelas VIII Di SMPN 1 Klakah” disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA. Hal itu bisa dilihat dari analisis data pre-tes dan post-tes pada siklus I diperoleh $NG = 0,27$. Hal ini berarti hasil belajar masih tergolong kategori rendah sedangkan analisis data pre-tes dan post-tes pada siklus II diperoleh $NG = 0,43$, hal ini tergolong kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor pre-tes post-tes dari siklus 1 ke siklus 2.
8. Hasil penelitian Sya’ada, dkk (2022) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Proses Sains dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model *Guided Discovery Learning* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar” dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Guided Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan keterampilan proses siswa. Pada siklus I, penerapan model *Guided*

Discovery Learning dengan melakukan kegiatan percobaan sederhana yang didalamnya terdapat kegiatan mengamati, menggunakan alat, melakukan percobaan, mengajukan pendapat, mengkomunikasikan bahwa terjadi peningkatan keterampilan proses dalam pelajaran IPA rata-rata sebesar 76,11% dan klasikal sebesar 88,88%. Pada siklus II menjadi 84,16% dan klasikal sebesar 94,44%. Peningkatan ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Dengan demikian, penerapan model *Guided Discovery Learning* pada pembelajaran IPA dapat meningkat.

9. Hasil penelitian dari Fajhri, dkk (2023) dengan judul “Efektivitas Penerapan *Guided Discovery Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Dasar-Dasar Ketenagalistrikan” menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, ditinjau dari uji hipotesis penelitian, terdapat perbedaan yang signifikan sehingga penerapan model pembelajaran dapat dikatakan efektif.
10. Hasil penelitian dari Sulastri, S (2023) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Guided Discovery* Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 43 Rejang Lebong” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) model pembelajaran *Guided Discovery* terbukti mampu meningkatkan keterampilan proses sains siswa pada pembelajaran IPA, dimana pada fase prasiklus persentase tingkat keterampilan proses sains siswa sebesar 31,03%, meningkat di siklus I sebesar 55,17% dan meningkat

pada siklus II sebesar 82,76 %; 2) model pembelajaran Guided Discovery terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 43 Rejang Lebong, dimana pada fase prasiklus tingkat ketuntasan klasikal sebesar 34,48%, meningkat pada siklus I menjadi sebesar 62,07% dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 86,21%.

11. Hasil penelitian dari Cinta, dkk (2022) dengan judul “Optimalisasi *Guided Discovery Learning* Untuk Meningkatkan *Self-Confidence* Siswa Dalam Pembelajaran Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *guided Discovery Learning* dapat meningkatkan self-confidence siswa kelas VII dengan optimalisasi pada setiap langkah pembelajaran. Di samping itu, adanya peran guru sangat penting dalam meyakinkan siswa terhadap langkah-langkah penyelesaian melalui cross-check/evaluation sesuai kaidah penyelesaian.
12. Hasil penelitian dari Rayne, dkk (2023) dengan judul “Pengembangan Buku Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Bagi Pendidik Anak Usia Dini Dalam Pemahaman Akan Budaya Kalimantan Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis data secara keseluruhan di peroleh nilai 79 % yang menyatakan bahwa Buku Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Bagi Pendidik Anak Usia Dini Dalam Pemahaman Akan Budaya Kalimantan Tengah masuk kedalam kategori sangat layak dengan beberapa aspek penilaian untuk mendukung kelayakan buku tersebut. Untuk Aspek tampilan buku kriteria penilaian keterbacaan

materi bernilai 76%, isi panduan buku masih dalam kategori sangat layak yaitu 68%, dan bahasa berada pada kategori sangat layak dengan nilai 84%.

13. Hasil penelitian dari Faisal, dkk (2021) dengan judul “Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini akan membantu siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman, sehingga pengetahuan yang telah diperoleh siswa dapat tertanam dalam memori jangka panjang.
14. Penelitian dari Anjelica, dkk (2021) dengan judul “Respon Siswa Terhadap Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Berbasis *Indigenous Knowledge* di SMA Negeri 5 Samarinda”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata respon siswa diperoleh sebesar 80% dengan interpretasi tergolong kriteria kuat. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan tanggapan yang baik terhadap penggunaan model GDL berbasis indigenous knowledge pada pembelajaran kimia secara daring dimasa pandemi Covid-19.
15. Penelitian dari Siti, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Guided Discovery* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar *Literature Review*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses review penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran guided discovery membantu siswa memahami materi secara menyeluruh melalui

tahapantahapan pembelajaran yang mudah diikuti oleh siswa, sehingga siswa mampu mengaplikasikannya untuk menemukan sebuah solusi pada permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil tersebut, perlu adanya variasi metode pembelajaran yang dilakukan, salah satunya menggunakan *guided discovery* pada materi pembelajaran yang sulit.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu dirumuskan sebagai Hipotesis Alternatif (H1) dan Hipotesis Nihil (H₀).

H₀ = Penerapan model pembelajaran *Guided Discovery* tidak efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 105 Inpres Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

H₁ = Penerapan model pembelajaran *Guided Discovery* efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 105 Inpres Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pre-eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas fokus. Rancangan yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Dengan model rancangan ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti akan di laksanakan di kelas V SDN 105 Inpres Alatengae, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti dalam suatu penelitian (Husnaeni, 2018). Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas V dengan jumlah siswa 27 siswa SDN 105 Inpres Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

2. Sampel

Penelitian dilakukan dalam satu kelas maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V berjumlah 27 siswa. Dalam penentuan sampel hanya menggunakan kelompok eksperimen saja tanpa kelompok kontrol (pembanding) penulis mengambil sampel dengan

menggunakan teknik total sampling atau sampel jenuh. Jadi jumlah sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN 105 Inpres Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

Tabel 3.1 Sampel Siswa Kelas V SDN 105 Inpres Alatengae

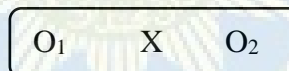
Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah Siswa
5	12	15	27

Sumber: absen kelas V SDN 105 Inpres Alatengae, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *One Group Pretest Posttest*. Sebelum diberikan perlakuan, kelompok diberi pre-tes, setelah hasil pre-test diperoleh maka diberi treatment. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.

Tabel 3.2 Skema Desain Penelitian



Keterangan:

O_1 : Tes awal (*pretest*)

O_2 : tes akhir (*posttest*)

X : perlakuan/treatment model *Guided Discovery*

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Terdapat dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent variabel*)

Variabel bebas X : Model pembelajaran *Guided Discovery*

2. Variabel terikat (*Dependent variabel*)

Variabel terikat Y : Hasil belajar IPA

F. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel efektivitas model pembelajaran *Guided Discovery* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 105 Inpres Alatengae adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Guided Discovery Learning* atau penemuan terbimbing merupakan bagian dari model *Discovery Learning* yang merupakan model inturuksional kognitif. Dalam hal ini pembelajaran dilaksanakan dengan berorientasi kepada siswa (*students centered*). Sehingga siswa akan berlatih secara aktif untuk dapat menguasai pengetahuan yang mereka harapkan. Para siswa akan mencari solusi akan permasalahan yang mereka hadapi dengan menghubungkan dengan pengetahuan awal atau pengalaman yang mereka miliki untuk meningkatkan pemahaman mereka.
2. Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai siswa pada *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 21 butir soal.

G. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian dan melakukan diskusi dengan kepala sekolah mengenai penelitian yang akan dilakukan.
 - b. Melakukan konsultasi dengan wali kelas V mengenai proses pembelajaran IPA yang akan dilaksanakan saat penelitian.
 - c. Menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan.
 - d. Menyusun dan menyiapkan instrument penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melaksanakan kegiatan *pretest* terhadap sampel penelitian yaitu siswa kelas V SDN 105 Inpres Alatengae.
 - b. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery*.
 - c. Melakukan evaluasi terhadap siswa saat pembelajaran sedang berlangsung untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan setiap langkah pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.
 - d. Melaksanakan kegiatan *posttest* terhadap sampel penelitian yaitu siswa kelas V SDN 105 Inpres Alatengae.

3. Tahap Akhir

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan setiap data yang telah diperoleh sesuai dengan variabel yang telah diteliti.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat ukur dalam melakukan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengetahui efektivitas model pembelajaran *Guided Discovery* terhadap hasil belajar IPA. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Observasi Siswa

Digunakan untuk siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Tes yang diberikan berupa pemberian 21 butir soal pilihan ganda kepada masing-masing siswa di kelas sebelum diberikan perlakuan dan setelah di berikan perlakuan. Tes ini akan dilakukan untuk mengetahui batas kemampuan siswa sebelum dilakukannya perlakuan (*pretest*) dan setelah dilakukannya perlakuan (*posttest*).

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, Adapun Langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi Siswa

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran diibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian atau perubahan serta reaksi

dari siswa selama mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Guided Discovery* secara langsung terhadap subjek penelitian.

2. Tes

Jenis tes yang digunakan penelitian ini adalah tes hasil belajar IPA. Jenis tersebut digunakan untuk mengukur pencapaian sebelum dan sesudah mempelajari materi pembelajaran IPA, sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah memberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *Guided Discovery*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan data mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian berupa foto kegiatan. Dokumentasi membantu memperoleh data penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, peneliti menggunakan bantuan SPSS.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Data Statistik Deskriptif: Statistik deskriptif membahas cara mengumpulkan, menguraikan, dan menyajikan data sehingga lebih mudah dipahami (Marlina, 2021). Teknik ini menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau bentuk lainnya serta memberikan penjelasan singkat tentangnya.

a. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk keperluan analisis deskriptif, kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa kelas V SDN 105 Inpres Alatengae Kabupaten Maros.

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPA

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1	90 – 100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	67-79	Sedang
4	55-66	Rendah
5	0 -54	Sangat Rendah

Sumber: Kemendikbud 2017

Kriteria keberhasilan siswa dikatakan tuntas jika memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 67 yang digunakan dalam mata pelajaran IPA di SDN 105 Inpres Alatengae Kecamatan Bantimurng Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Nilai Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai	Kriteria
<67	Tidak Tuntas
≥67	Tuntas

Sumber : SDN 105 Inpres Alatengae

Ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 67% siswa dikelas tersebut telah mencapai Kriteria ketuntasan minimal

(KKM) yaitu ≥ 67 . Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai murid

N = Jumlah murid

(Sumber: Sulastri, 2023)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Nilai minimum merupakan nilai terendah (terkecil) yang diperoleh siswa pada satu domain (kelas) setelah melaksanakan tes evaluasi. Sedangkan nilai maksimum adalah nilai tertinggi (terbesar yang diperoleh siswa pada satu domain (kelas) setelah melaksanakan tes evaluasi (Sulastri, 2023). Untuk memperoleh persentasi ketuntasan belajar dapat dilihat pada rumus di bawah ini:

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\sum \text{ semua siswa yang nilainya } \geq 67}{\sum \text{ siswa}} \times 100$$

Menurut Sugiyono (2020), untuk menghitung standar deviasi sampel digunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = standar deviasi sampel

X = rata-rata (mean)

$\sum f_i$ = jumlah frekuensi data ke-i yang mana $i = 1, 2, 3, \dots$

n = banyaknya data

x_i = data ke-i yang mana $i = 1, 2, 3, \dots$

b. Analisis Data Aktivitas Siswa

Analisis data aktivitas peserta didik dilakukan dengan menentukan frekuensi dan persentase frekuensi yang dipergunakan oleh siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery*. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Pertemuan I} + \text{Pertemuan II} + \text{Pertemuan III} + \text{Pertemuan N}}{\text{Banyaknya Pertemuan}}$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Rata-Rata}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Sumber : (Sulastri, 2023)

Kriteria keberhasilan siswa dalam penelitian ini dikatakan baik apabila minimal 67 dan siswa yang terlihat aktif dalam aktivitas positif selama pembelajaran.

2. Analisis Statistik Inferensial

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Sebelum

dilakukan pengujian analisis data, terlebih dahulu diadakan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan uji homogenitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Sminov* pada aplikasi SPSS. Adapun kriteria uji normalitas dengan olahan SPSS yaitu:

- 1) Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka data berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Untuk menguji hipotesis dalam penelitian digunakan uji t karena dengan menggunakan uji t dapat diketahui apakah H_0 ditolak atau diterima. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05 dan taraf kepercayaan 95%. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu uji-t dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23,0 for windows*, dimana pengambilan keputusan dilakukan dengan

membandingkan nilai signifikansi dengan derajat kepercayaan (α) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 105 Inpres Alatengae kecamatan Bantimurung kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPA setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery*. Hasil penelitian ini merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka. Peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*, dalam penelitian ini dilakukan enam kali pertemuan, dimana pertemuan pertama pemberian *pretest*, pertemuan kedua, ketiga, keempat, kelima dalam menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery* dalam pembelajaran IPA, dan pertemuan terakhir adalah pemberian *posttest*.

Adapun penerapan model pembelajaran *Guided Discovery* dalam pembelajaran IPA pada setiap pertemuan yaitu kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian Guru mengajak semua siswa berdo'a. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Guru mengajak berdinamika dengan tepuk kompak/dinamika dan lagu yang relevan dengan tema pembelajaran. Guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Pada kegiatan inti meliputi:

- 1) Kegiatan literasi dilakukan dengan narasi pembuka topik di buku siswa. Kemudian mengajukan pertanyaan untuk menggali pemahaman siswa seputar teks.
- 2) Menginformasikan pada siswa bahwa pada kegiatan ini mereka akan melakukan pengamatan salah satu peristiwa alam, yaitu gempa bumi.
- 3) Membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- 4) Saat siswa selesai melakukan simulasi, arahkan siswa untuk menuliskan jawaban dari pertanyaan di buku siswa.
- 5) Memfokuskan perhatian siswa kembali ke guru. Bahaslah mengenai simulasi yang sudah dilakukan.
- 6) Menanyakan pertanyaan yang ada di Buku Siswa mengenai:
- 7) Apa yang terjadi ketika kain ditarik secara perlahan.
Tanah bergoncang dan rumah mulai roboh.
- 8) Apa yang terjadi ketika kain ditarik dengan kencang?
Tanah bergoncang lebih keras dan semua rumah roboh.
- 9) Bagaimana posisi rumah ketika kain ditarik.
Ada rumah yang roboh.
- 10) Menanyakan ke siswa, kira-kira kain yang digunakan dalam simulasi menggambarkan apa. Biarkan siswa menyampaikan pendapatnya.
- 11) Memberikan informasi bahwa kain yang digunakan merupakan simulasi dari lempeng tektonik. Arahkan siswa untuk memahami tentang lempeng tektonik dengan membaca narasi di Buku Siswa bagian teks Bencana Alam.

- 12) Memberikan penjelasan bahwa pergeseran kain merupakan penggambaran dari pergeseran lempeng tektonik yang ada di Bumi.
- 13) Setelah selesai diskusi, arahkan siswa untuk menuliskan kesimpulan dari kegiatan simulasi.

Pada kegiatan akhir siswa dan guru bersama-sama merangkum materi pembelajaran. Siswa dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran. Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil Belajar IPA

Pretest diberikan kepada siswa pada pertemuan pertama dan *posttest* diberikan kepada siswa pada pertemuan terakhir. Hasil *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dikumpulkan, diperiksa dan dianalisis oleh peneliti. Statistik hasil belajar IPA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Post-test*

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Banyaknya Sampel	27	27
Nilai Tertinggi	71	95
Nilai Terendah	24	81
Skor Ideal	100	100
Skor Rata-rata	46	88
Standar Deviasi	8.4	6.9

Sumber: Hasil data statistik deskriptif 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan nilai tertinggi hasil belajar IPA pada *pretest* mencapai nilai tertinggi 71 dengan skor rata-rata 46 dengan standar deviasi 8,4, sedangkan *posttest* mencapai nilai tertinggi 95 dengan

skor rata-rata 88 dengan standar deviasi 6,9. Jika skor hasil belajar IPA dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase *Pretest* dan *Posttest*

Skor	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	P	F	P
90 - 100	Sangat Tinggi	0	0%	15	56%
80-89	Tinggi	0	0%	12	44%
67-79	Sedang	3	11%	0	0%
55-66	Rendah	5	19%	0	0%
0 -54	Sangat Rendah	19	70%	0	0%
Jumlah		27	100%	27	100%

Sumber: Hasil olah data deskripsi persentase *pretest* dan *posttest* 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar *pretest* ada 3 orang siswa atau 11% dengan kategori sedang, ada 5 orang siswa atau 19% dengan kategori rendah, dan ada 19 orang siswa atau 70% dengan kategori sangat rendah. Pada *posttest* terdapat 15 siswa yang memperoleh kategori nilai sangat tinggi dengan persentase 56%, dan ada 12 orang siswa atau 44% dengan kategori tinggi.

b. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung pembelajaran. Instrumen ini berisi instruksi dan delapan indikator yang menunjukkan aktivitas siswa yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama empat pertemuan. Pada setiap akhir pertemuan, data yang diperoleh dari instrumen tersebut disajikan dalam rangkuman. Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai nilai minimal 67% siswa terlibat aktif

dalam proses pembelajaran. Tabel 4.3 berikut menunjukkan hasil akhir dari setiap pengamatan.

Tabel: 4.3 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Hal yang Diamati	Pertemuan ke-						Rata-rata (\bar{x})	Persentase (%)
		I	I	II	III	IV	IV		
1	Siswa aktif mengikuti pembelajaran		27	27	27	27		27	100
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi yang akan dipelajari.		21	21	24	27		23	85
3	Siswa menanggapi masalah atau pertanyaan yang diajukan guru (sintaks <i>Guided Discovery</i> pemberian masalah dalam pembelajaran).	P R E T E S T	21	21	24	27	P O S T E S T	23	85
4	Siswa mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan setelah mengamati objek dan melakukan uji coba bersama kelompoknya (sintaks <i>Guided Discovery</i> pengumpulan data)		21	21	24	27		23	85
5	Siswa terampil dalam melakukan uji coba		21	21	24	27		23	85
6	Siswa ikut aktif dalam mengikuti diskusi kelompoknya dan memberikan masukan yang mengarah pada jawaban hasil uji coba (sintaks <i>Guided Discovery</i> pengolahan data).		21	21	24	27		23	85

7	Siswa mendiskusikan kembali hasil kerja kelompoknya sebelum menyerahkan kepada guru (sintaks <i>Guided Discovery</i> verifikasi data).		18	19	25	27		22	81
8	Siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas		18	19	25	27		21	81
Jumlah									687
Rata-rata									86%

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 dimana persentase siswa aktif mengikuti pembelajaran berlangsung selama empat kali pertemuan sebanyak 100%, persentase siswa menanggapi masalah atau pertanyaan yang diajukan guru (sintaks *Guided Discovery* pemberian masalah dalam pembelajaran) sebanyak 85%, persentase siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi yang akan dipelajari sebanyak 85%, persentase siswa mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan setelah mengamati objek dan melakukan uji coba bersama kelompoknya (sintaks *Guided Discovery* pengumpulan data) sebanyak 85%, persentase siswa terampil dalam melakukan uji coba sebanyak 85%, persentase siswa ikut aktif dalam mengikuti diskusi kelompoknya dan memberikan masukan yang mengarah pada jawaban hasil uji coba (sintaks *Guided Discovery* pengolahan data) sebanyak 85%, persentase siswa mendiskusikan kembali hasil kerja kelompoknya sebelum menyerahkan kepada guru (sintaks *Guided Discovery* verifikasi data) sebanyak 81%, dan persentase siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas sebanyak 81%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata

persentase aktivitas siswa yaitu sebanyak 86% siswa yang aktif dalam pembelajaran IPA.

c. Perbandingan Hasil Belajar IPA pada *Pretest* dan *posttest*

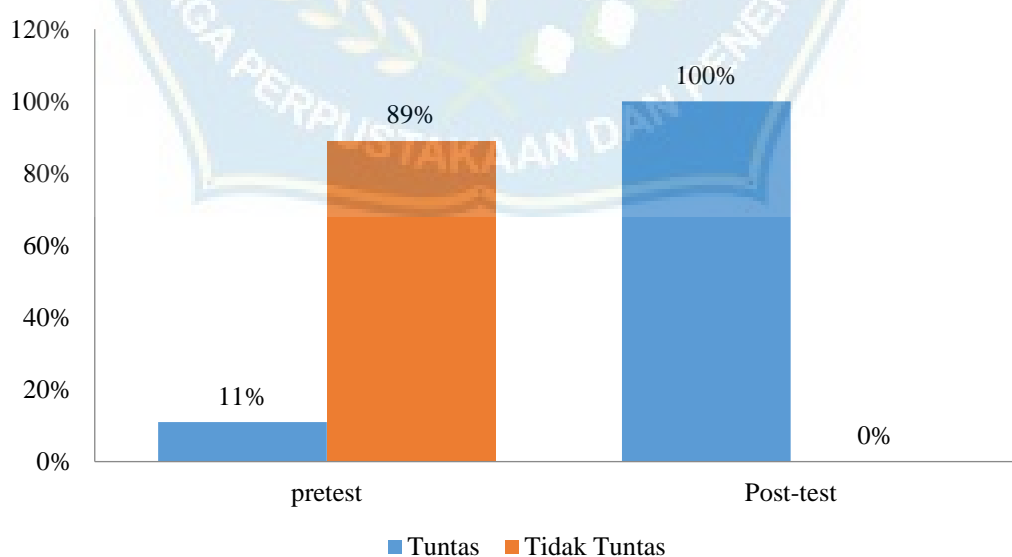
Data distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa kelas V SDN 105 Inpres Alatengae, pada *pretest* dan *posttes* dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA *Pretest* dan *Posttest*

Skor	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	P(%)	F	P(%)
≥ 67	Tuntas	3	11%	27	100%
< 67	Tidak Tuntas	24	89%	0	0%
Jumlah		27	100%	27	100%

Sumber: Hasil olah data deskripsi ketuntasan *pretest* dan *posttest* 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil ketuntasan nilai siswa dimana pada *pretest* siswa yang mencapai ketuntasan hanya 11%, sedangkan pada *posttest* mencapai 100%. Data pada *pretest* dan *posttes* dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik *Pretest* dan *Posttest*

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis data statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dengan ini digunakan program IBM SPSS *for windows versi 23*. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data pada nilai pretest dan posttest yang dimasukkan ke software SPSS versi 25 untuk pengolahan data. Uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas data menggunakan tabel *Shapiro Wilk*, karena alasan peneliti menggunakan uji tersebut data yang diambil kurang dari 30 anak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel *Test of Normality Shapiro Wilk* dalam bentuk tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Data Output SPSS Uji Normalitas Data

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	,918	27	,069
Posttest1	,965	27	,586

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olahan Data 2024.

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.5 *Test of Normality* pada kolom nilai signifikansi (*Sig.*) Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa dari semua data pengujian tes normalitas data, baik data signifikansi *pretest* (0,069) maupun *posttest* kelas (0,586), masing-masing telah melebihi taraf nilai signifikansi (α) yang

dipersyaratkan dalam kriteria pengujian yaitu 5% atau 0,05, sehingga dari hasil uji normalitas data ini dapat disimpulkan bahwa semua data yang diuji telah berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀ = Penerapan model pembelajaran *Guided Discovery* tidak efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 105 Inpres Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

H₁ = Penerapan model pembelajaran *Guided Discovery* efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 105 Inpres Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

Kriteria pengujian hipotesis tersebut adalah H₁ diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.6 Hasil Uji Independent Samples Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Nilai Postest	Equal variances assumed	,224	,638	3,943	48	,000	7,800	2,014	3,750	11,850
	Equal variances not assumed			3,943	47,433	,000	7,800	2,014	3,749	11,851

Sumber: Hasil olah SPSS 2024

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa hasil uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,943. Nilai t_{tabel} dari $\alpha = 0,05$ dan dk (derajat kebebasan), dalam distribusi normal terdapat 2 buah parameter yang bebas untuk ditentukan nilainya = 2. Maka $dk = 27 - 2 = 25$ adalah 1,708 (lampiran 5 halaman 93) maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,943 > 1,708$ (lampiran 5 halaman 93). Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Discovery* efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 105 Inpres Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

B. Pembahasan

Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* merupakan model pembelajaran penemuan yang dilaksanakan oleh siswa atas dasar petunjuk yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Petunjuk yang disampaikan oleh guru biasanya dibuat dalam bentuk pernyataan membimbing. Peran guru sebagai fasilitator bermanfaat untuk mendorong para siswa berpikir dan memecahkan masalah.

Hasil analisis data hasil belajar pembelajaran IPA siswa setelah menerapkan model pembelajaran model pembelajaran *Guided Discovery* menunjukkan bahwa pada *pretest* siswa yang mencapai ketuntasan hanya 11% dengan nilai rata-rata 46, sedangkan pada *posttest* mencapai 100% dengan nilai rata-rata 88 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 67. Dapat dikatakan, hasil belajar IPA siswa setelah penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* berada pada

kategori tinggi dan hal ini menunjukkan hasil belajar IPA siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Hasil pengamatan aktivitas siswa kelas V SDN 105 Inpres Alatengae selama 4 pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* menunjukkan bahwa sebanyak 100%, persentase siswa menanggapi masalah atau pertanyaan yang diajukan guru (sintaks *Guided Discovery* pemberian masalah dalam pembelajaran) sebanyak 85%, persentase siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi yang akan dipelajari sebanyak 85%, persentase siswa mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan setelah mengamati objek dan melakukan uji coba bersama kelompoknya (sintaks *Guided Discovery* pengumpulan data) sebanyak 85%, persentase siswa terampil dalam melakukan uji coba sebanyak 85%, persentase siswa ikut aktif dalam mengikuti diskusi kelompoknya dan memberikan masukan yang mengarah pada jawaban hasil uji coba (sintaks *Guided Discovery* pengolahan data) sebanyak 85%, persentase siswa mendiskusikan kembali hasil kerja kelompoknya sebelum menyerahkan kepada guru (sintaks *Guided Discovery* verifikasi data) sebanyak 81%, dan persentase siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas sebanyak 81%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu sebanyak 86% siswa yang aktif dalam pembelajaran IPA.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis data *pretest* hasil belajar yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah melakukan uji

normalitas Shapiro-Wilk pada *pretest* diperoleh nilai sig sebesar $0,069 > 0,05$ dan pada *posttest* diperoleh nilai sig sebesar $0,586 > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,943. Nilai t_{tabel} dari $\alpha = 0,05$ dan $dk = 27 - 2 = 25$ adalah 1,708 maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,943 > 1,708$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Discovery* efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 105 Inpres Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

Hasil penelitian ini serupa dengan model pembelajaran *Guided Discovery* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 43 Rejang Lebong, penelitian ini dilakukan oleh Sulastri, S (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) model pembelajaran *Guided Discovery* terbukti mampu meningkatkan keterampilan proses sains siswa pada pembelajaran IPA, dimana pada fase prasiklus persentase tingkat keterampilan proses sains siswa sebesar 31,03%, meningkat di siklus I sebesar 55,17% dan meningkat pada siklus II sebesar 82,76 %; 2) , dimana pada fase prasiklus tingkat ketuntasan klasikal sebesar 34,48%, meningkat pada siklus I menjadi sebesar 62,07% dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 86,21%.

Hasil penelitian dari Revianti, dkk (2021) menunjukkan bahwa analisis uji t-test dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $t_{hitung} = 22,1$ sedangkan untuk $t_{tabel} = 2,04$ dengan kepercayaan 0,05%, terdapat perbedaan

yang signifikan pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap hasil pembelajaran IPA. Dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa efektivitas model pembelajaran *Guided Discovery* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 105 Inpres Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Discoverry* efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 105 Inpres Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros dengan hasil uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,943. Nilai t_{tabel} dari $\alpha = 0,05$ dan $dk = 27 - 2 = 25$ adalah 1,708 maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,943 > 1,708$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah, memberikan dorongan kepada guru dan calon guru agar lebih inovatif dan kreatif menerapkan berbagai model dan metode dalam pembelajaran IPA serta memperbanyak literatur bagi perkembangan pembelajaran.
2. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memperhatikan dan menelaah kegiatan dalam tahapan pembelajaran model pembelajaran *Guided Discoverry* dengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
 - b. Pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dipertimbangkan dengan matang agar dapat sesuai dengan waktu yang direncanakan.
 - c. Dalam membentuk siswa dalam kelompok-kelompok kecil, sebaiknya pembagian kelompok dibaurkan antara siswa yang berkemampuan rendah dan siswa yang berkemampuan lebih, sehingga kerja kelompok dapat berjalan efektif.
3. Bagi peneliti, diharapkan untuk mengembangkan model pembelajaran *Guided Discoverry* pada materi lain pada pelajaran IPA yang terdapat dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, A. (2022). Literatur Riview: Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Sains Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, vol 4 (2), 49-54.
- Amalia, S.N. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas V di SDN 047160 Kejora Berastagi*. Doctoral Disertation. Universitas Quality Berastagi.
- Anisa, N., Anisa, A., & Irmawanty, I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Materi Fungi. *Binomial*, vol 4 (1), 26-37. <https://doi.org/10.46918/bn.v4i1.843>
- Aningsih & Wolosah, S. P. (2020). Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik* , vol 7 (2), 41-60.
- Anjelica Octavia A, Farah Erika1 , Mukhamad Nurhadi1. (2021). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Berbasis *Indigenous Knowledge* di SMA Negeri 5 Samarinda. *Bivalen: Chemical Studies Journal*, vol 4(2), 120-135. <file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/731-Article%20Text-2615-1-10-20211207.pdf>
- Asori, I. (2019). *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Cinta Adi Kusumadewi, Raden Rosnawati. (2022). Optimalisasi *Guided Discovery Learning* Untuk Meningkatkan *Self-Confidence* Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran* vol 4 (2), 35-47. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/30182>
- Dahlia. (2023). *Model Pembelajaran Sains Berbasis Al-Qur'an di Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: NEM.
- Diana Rosa Putri, Esti Ambar Nugraheni. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol 5 (2), 97-110.
- Doyan, A dkk. (2015). Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dan Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, vol 1 (1), 1-13, doi: 10.29303/jppipa.v1i1.1

- Edison, A. (2023). *Model Problem Bases Learning Solusi Meningkatkan Prestasi Belajar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Faisal Hibatullah Akbar1, Himmatul Ulya. (2021). Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, vol 15 (1), 15-27. <file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/1523-9113-1-PB.pdf>
- Fajhri,M., & Effendi, H. (2023). Efektivitas Penerapan *Guided Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Dasar-Dasar Ketenagalistrikan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, vol 4 (2), 436-443.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol 2 (1), 25-36. DOI: <http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v2i01.882>
- Hajeniati, N. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi peluang Kelas VIII SMP Negeri 2 Wonggeduku. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol 3(1): 9-15.
- Hakim, A.R., Muhammad, N.H., & Farida, R. (2022). *Konsep Dasar IPA*. Malang: Kanjuruhan Press.
- Harefa & Sarumaha. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini*. Banyumas: PM Publisher.
- Hisbullah & Nurhayati. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Makassar: Akasara Timur.
- Husnaeni, H., Ernawati, E., & Bakri, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Konsep Sifat-Sifat Cahaya melalui Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV SDI Garaupa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Selayar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, vol 3(2), 572-583. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i2.1422>
- Ismawati. (2019). *Efektivitas Model Pembelajaran Guided discovery Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTS.N 1 Flores Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Lestari, Kadek, L., Made, S., dkk. (2023). *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0*. Bali: Nilacakra.

- Marfu'ah, S., Zaenuri, Z., Masrukan, M., & Walid, W. (2022). Model Pembelajaran MaIPAA untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional*, vol 5 (2), 50-54. <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/54339>
- Ma'ruf, Rizkah Fadliah, Hilmi Hambali. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* vol 3 (1), 142-158. DOI: <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i1.1763>
- Marlina. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Guided discovery* Dalam Materi Kerja Sama Pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan. *Jurnal PENDAS*, vol 3(1), 2528-7389.
- Nashruddin, Wahyuddin Rauf. (2022). Tingkat Keefektifan Pembelajaran Online bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol 7 (2), 1-15. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.566>
- Nur, A. M., Nandu, A., & Nasrah, N. (2023). Metode Outdoor Learning Dalam Penerapannya Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Upt Sdn 49 Lappo Ase Kabupaten Bone. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, vol 8 (1), 79-90. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v8i1.9804>
- Permendikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Riset dan Teknologi No. 16 tahun 2022 Pasal 9 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah* (Mendikbudristek).
- Pratiwi, I. (2021). *IPA Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Medan: UMSU Press.
- Priadi, Median, A., & Afif, R.R. (2021). Pengaruh Model *Guided Discovery Learning* Berbasis E-Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, vol 5 (2), 89-90.
- Pinto, Dian, M., & Ahmad. (2023). *Pendekatan Saintifik Berbasis 4C Pada Siswa Sekolah Dasar*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Purwanti, Endik, N., & Herdina, S. (2019). *Kajian IPA Untuk Mahasiswa PGSD*. Malang: UMM Pres.
- Ramadanti, C.E. (2020). Integritas Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Tawadhu*, vol 4 (1), 1055-1066.

- Ratna. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil belajar IPA Menggunakan Model Guided Discovery Learning di Kelas IV SDN Pelabuhan 01 Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Skripsi tidak diterbitkan.* Jombang. Universitas Negeri Jakarta.
- Rayne Praticia, Intan Kamala, Rusmaladewi, Septy Theresia L, Ana Sundari. (2023). Pengembangan Buku Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Bagi Pendidik Anak Usia Dini Dalam Pemahaman Akan Budaya Kalimantan Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati* vol 19 (2), 910-922. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JPH/article/view/12102/5737>.
- Revianti, Coenraad. (2021). Pengaruh *Guided Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Turunan Dan Integral Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Palangka Raya Tahun 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* vol 12 (2), 713-724. DOI: <https://doi.org/10.37304/jikt.v12i2.133>
- Rivaldi Cintya Fandani, Alfi Sahrina, Fatiya Rosyida, Bagus Setiabudi Wiwoho. (2024). Pengaruh *Guided Discovery Learning* Berbantuan Media *Articulate Storyline* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Praksis dan Dedikasi (JPDS)* vol. 7 (1), 26-37. <http://dx.doi.org/10.17977/um022v7i1p26-37>
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, K.F.F. & Idam. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital Berbasis Flipbook Untuk Memberdayakan Keterampilan Abad 21 Siswa Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, vol 5 (6), 6079-6085.
- Setiawan & Bahtiar. (2023). *Monograf Metode Role Play Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa.* Medan: UMSU Press.
- Setiawan, A., & Alimah, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Keaktifan Siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, vol 1 (1), 81-90.
- Siti Ulfah, Mustaji, Waspodo Tjipto Subroto (2021). Pengaruh Pembelajaran *Guided Discovery* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar *Literature Review.* Pionir: *Jurnal Pendidikan*, vol 10 (2), 21-35. <file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/10288-27769-1-SM.pdf>
- Sugiyono. (2020). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D.* Bandung: ALFABETA.
- Suwarto. (2022). *Pedagogik Ilmu Pengetahuan Alam.* Jawa Tengah: Lakeisha.

- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (2nd ed)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sulastris, S. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Guided discovery* di kelas IV SDN 43 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Guru*, vol 4 (3), 1-13.
- Sulistyowati, D.S. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Sistem Organisasi Kehidupan Melalui Model *Guided Discovery Learning* Kelas VII J SMPN 2 Demak. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, vol 14 (1), 65-78.
- Suherman, N. (2021). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning*. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, Vol 27 (2), 172-181.
- Syarifah. (2022). *Studi Penggunaan Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Hasil belajar Fisika Siswa dengan Meta Analisis*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sya'ada, Nurul, Iis, A., & Moli, W. (2022). Peningkatan Keterampilan Proses Sains dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model *Guided Discovery Learning* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, vol 4 (2), 69-82.
- Tarsiyah. (2022). Penerapan Model *Guided Discovery Learning* Untuk Mempertahankan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pandaan Selama Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2021/2022. *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah*, vol 23 (1), 1121-1135.
- Trianto. (2020). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Grafika.
- Ulfah, Siti, Mustaji, & Waspodu, T.S. (2021). Pengaruh Pembelajaran *Guided discovery* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, vol 10 (2), 2339-2495.
- Ulum, H. 2022. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Guided Discovery* Disertai Teknik Peta Konsep Kelas VIII di SMPN 1 Klakah. *UNIEDU: Universal Journal of Education Research*, vol 3 (2), 87-94.
- Wijayama, B. 2019. Pengembangan Peraangkat Pembelajaran IPA Bervisi SETS dengan Pendekatan SAVI. Semarang: Qahar Publisher.

Widyawati, S. *Asyiknya Kooperatif Tipe Picture Dalam Belajar IPA, Untuk Kelas III Sekolah Dasar*. Surakarta: Unisri Pres.

Wibowo, T. 2019. Metode Diskoveri Terbimbing (*Guided Discovery*) Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Sains MI/SD. *Jurnal Elementary*, vol 7 (1), 1-13.

Vina, Oknaryana, & Haris, K. 2023. Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Aplikasi Quiziz dengan Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Ecogen*, vol 6 (2), 290-297.

Zulqarnain, Shoffa, S., & Sukatin. 2022. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.



Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
IPAS FASE C SD KELAS V**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Khaera Ummah
Instansi	: SDN 105 Inpres Alatengae
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase C / Kelas / Semester	: 5 (Lima) / II (Genap)
BAB 8	: Bumiku Sayang, Bumiku Malang
Alokasi Waktu	: 2 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
1. Mencari hubungan faktor alam dan perbuatan manusia dengan perubahan kondisi alam di permukaan Bumi.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2. Berkebinekaan global, 3. Bergotong-royong, 4. Mandiri, 5. Bernalar kritis, dan 6. Kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
1. Sumber Belajar: Buku Ilmu Pengetahuan Alam Sosial untuk SD Kelas V.	
2. Perlengkapan yang dibutuhkan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku dan alat tulis; 2. Wadah berbentuk persegi panjang, misalnya kardus bekas. 3. Dua buah kain yang panjangnya melebihi wadah; 4. Tanah; 5. Benda untuk merepresentasikan rumah di atas wadah bisa terbuat dari kertas atau kardus bekas. 	

E. TARGET SISWA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. 2. Siswa dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
F. MODEL PEMBELAJARAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan model pembelajaran <i>Guided Discovery</i> (penemuan terbimbing)
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Tujuan Pembelajaran Bab 8 Topik A: Bumi Berubah</p> <ol style="list-style-type: none"> 8.1. Siswa mampu memahami penyebab Bumi berubah karena faktor alam. 8.2. Siswa mencari hubungan antara peristiwa alam dan bencana alam
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<p>Pada bab ini, siswa akan belajar lebih dalam mengenai perubahan yang terjadi di Bumi. Siswa diharapkan dapat memahami perubahan Bumi yang disebabkan faktor alam dengan membuat simulasi salah satu bencana alam, yaitu gempa Bumi. Siswa diajak untuk belajar mengenai dampak dari bencana alam berdasarkan pengalaman diri sendiri dan orang lain. Siswa juga akan belajar mengenai perubahan Bumi yang disebabkan oleh aktivitas manusia beserta dampaknya.</p>
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bumi bisa berubah karena faktor alam? 2. Apa penyebab peristiwa alam bisa menjadi bencana alam?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Pembuka</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa. (Integritas : membiasakan sikap santun, religious dan hormat) 3. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 4. Guru mengajak berdinamika dengan tepuk kompak/dinamika dan lagu yang relevan. 5. Guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa siswa.

6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
7. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Kegiatan Inti



Mari Mencari Tahu

Tahapan 1: *Stimulation* (Pemberian Rangsangan)

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka topik di Buku Siswa. Ajukan pertanyaan untuk menggali pemahaman siswa seputar teks, seperti:
 - a. Apa yang kalian amati pada gambar?
 - b. Apa yang diceritakan oleh Banu?
 - c. Apa saja contoh peristiwa alam yang tidak teramati?
 - d. Apa saja contoh peristiwa alam yang bisa teramati oleh kita?

Tahapan 2 : *Problem Statement* (mengidentifikasi masalah)

2. Sampaikan pada siswa bahwa pada kegiatan ini mereka akan melakukan pengamatan salah satu peristiwa alam, yaitu gempa Bumi. Ajukan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang gempa Bumi.
3. Bagi siswa dalam beberapa kelompok.
4. Saat siswa selesai melakukan simulasi, arahkan siswa untuk menuliskan jawaban dari pertanyaan di Buku Siswa.
5. Fokuskan perhatian siswa kembali ke guru. Bahaslah mengenai simulasi yang sudah dilakukan.

Tahapan 3 : *Data collecting* (mengumpulkan data).

6. Tanyakan pertanyaan yang ada di Buku Siswa mengenai:
 - a. Apa yang terjadi ketika kain ditarik secara perlahan?

Tanah bergoncang dan rumah mulai roboh.

- b. Apa yang terjadi ketika kain ditarik dengan kencang?

Tanah bergoncang lebih keras dan semua rumah roboh.

- c. Bagaimana posisi rumah ketika kain ditarik?

Ada rumah yang roboh.

Tahapan 4 : *Data processing* (mengolah data)

7. Tanyakan ke siswa, kira-kira kain yang digunakan dalam simulasi menggambarkan apa. Biarkan siswa menyampaikan pendapatnya.
8. Berikan informasi bahwa kain yang digunakan merupakan simulasi dari lempeng tektonik. Arahkan siswa untuk memahami tentang lempeng tektonik dengan

membaca narasi di Buku Siswa bagian teks Bencana Alam.

Tahap 5 : *Verification* (memferifikasi)

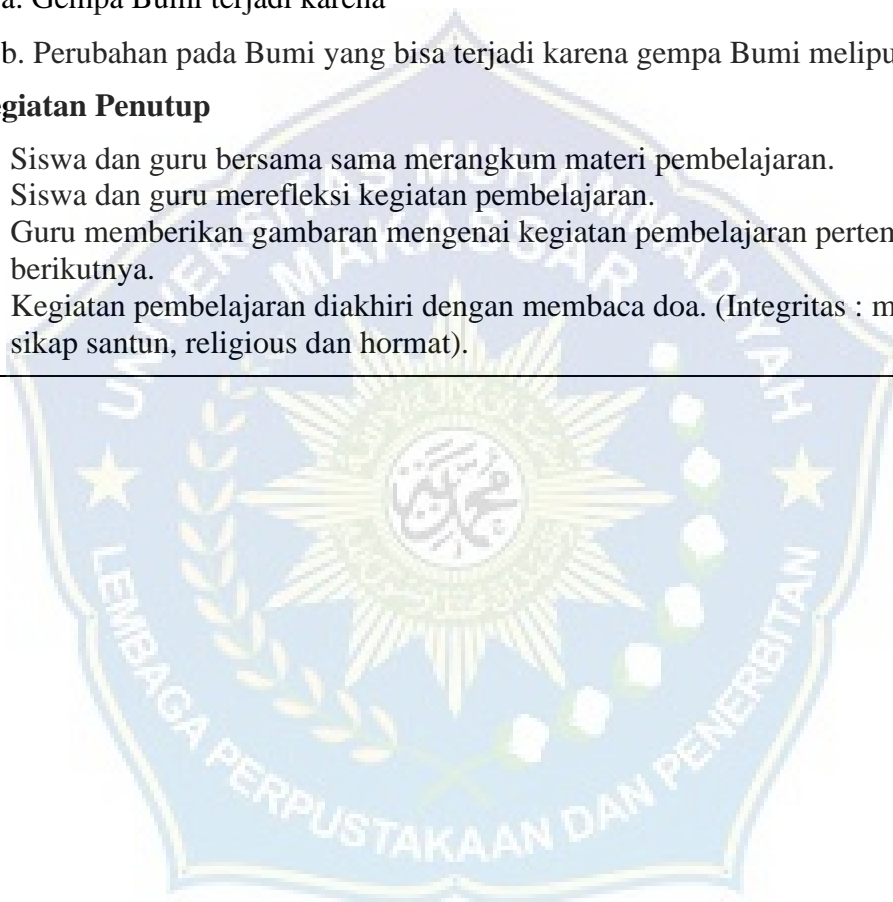
9. Berikan penjelasan bahwa pergeseran kain merupakan penggambaran dari pergeseran lempeng tektonik yang ada di Bumi.

Tahap 6 : *Generalization* (menyimpulkan)

10. Setelah selesai diskusi, arahkan siswa untuk menuliskan kesimpulan dari kegiatan simulasi ini dengan menuliskan:
 - a. Gempa Bumi terjadi karena ...
 - b. Perubahan pada Bumi yang bisa terjadi karena gempa Bumi meliputi ...

Kegiatan Penutup

1. Siswa dan guru bersama sama merangkum materi pembelajaran.
2. Siswa dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.
3. Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.
4. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa. (Integritas : membiasan sikap santun, religious dan hormat).



Lampiran 2

Lembar Kerja Siswa (LKPD)

Nama:

Kelas:

Petunjuk!

1. Tuliskan satu nama dan akibat dari bencana alam tersebut terhadap kehidupan manusia didalam tabel.
2. Kemudian tuliskan nama daerah atau tempat terjadi bencana alam, tambahkan juga gambar untuk menjelaskan bencana tersebut.
3. Jika kalian menemukan lebih dari satu bencana alam, buatlah lagi tabel informasi seperti sebelumnya.

Tabel Informasi Bencana Alam

Tabel Informasi Bencana Alam	
Nama bencana alam	
Akibat dari bencana alam	

Tempat terjadi bencana alam



Nilai	Paraf Guru

Lembar Kerja Siswa (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

1. Jawablah pertanyaan yang diberikan dengan benar dan tepat
2. Tuliskan jawaban pada kolom yang telah disediakan

Pertanyaan	Jawaban
Apa penyebab peristiwa alam berubah menjadi bencana alam?	
Apa saja peristiwa alam yang termasuk bencana alam?	
Mengapa Indonesia termasuk negara yang rawan bencana alam terutama gempa bumi?	

Apa saja dampak dari bencana alam terhadap kehidupan manusia?

Sebutkan contoh bencana alam yang anda ketahui?

Nilai	Paraf Guru

Lembar Kerja Siswa (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

1. Jawablah pertanyaan yang diberikan dengan benar dan tepat
2. Tuliskan jawaban pada kolom yang telah disediakan

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kondisi di permukaan Bumi selalu sama sejak dulu hingga saat ini? Jelaskan!	
Bagaimana kondisi permukaan Bumi dapat berubah dari waktu ke waktu?	

Nilai	Paraf Guru

Lembar Kerja Siswa (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

1. Jawablah pertanyaan yang diberikan dengan benar dan tepat
2. Tuliskan jawaban pada kolom yang telah disediakan

Pertanyaan	Jawaban
Jelaskan apa yang menyebabkan terbentuknya jurang dan gunung berapi di permukaan Bumi?	
Bagaimana proses tektonics dapat memengaruhi bentuk permukaan Bumi?	
Bentuk permukaan Bumi yang datar dan rendah, seringkali diakibatkan oleh apa?	

Nilai	Paraf Guru

Lampiran 3**SOAL PRETES**

Nama :

Kelas :

Hari / tanggal :

Petunjuk mengerjakan soal dibawah ini

1. Bacalah setiap soal dengan sebaik- baiknya
2. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap paling mudah
3. Periksa Kembali pekerjaanmu sebelum kamu menyerahkan kepada guru

Ayo berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang benar !

1. Peristiwa bencana alam yang dapat dicegah adalah....
 - a. Gempa dan tanah longsor
 - b. Puting beliung dan gempa
 - c. Banjir dan tsunami
 - d. Banjir dan longsor
2. Sesuatu yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan manusia disebut...
 - a. Peristiwa alam
 - b. Bencana
 - c. Bencana alam
 - d. Kehidupan alam
3. Angin topan dan gunung Meletus contoh dari...
 - a. Warisan alam
 - b. Peristiwa alam
 - c. Kerunia alam
 - d. Keindahan alam
4. Adanya pergeseran lempeng bumi disebut dengan peristiwa alam...
 - a. Gempa bumi

- b. Tanah longsor
 - c. Gunung meletus
 - d. Banjir
5. Dibawah ini adalah penyebab terjadinya banjir, *kecuali*....
 - a. Gundulnya Kawasan hutan di sekitar aliran Sungai
 - b. Berpindahnya penduduk dari kawasan banjir
 - c. Bantaran Sungai dijadikan pemukiman
 - d. Sampah dibuang ke sungai
 6. Bencana yang terjadi karena adanya peristiwa alam disebut...
 - a. Gempa bumi
 - b. Longsor
 - c. Tsunami
 - d. Bencana alam
 7. Gempa bumi dapat disebabkan oleh hal-hal dibawah ini, *kecuali*....
 - a. Patahan aktif
 - b. Aktivitas gunung berapi
 - c. Curah hujan yang tinggi
 - d. Pergeseran lempeng bumi
 8. Bencana tanah longsor terjadi akibat....
 - a. Bergeraknya tanah karena tidak adanya pengikat berupa tumbuhan
 - b. Adanya guncangan karena peristiwa tsunami yang besar
 - c. Dipengaruhi oleh gaya tarik menarik bulan dan matahari
 - d. Adanya benturan benda-benda langit yang dekat dengan bumi
 9. Penyebab tsunami terjadi dikarenakan gempa bumi terjadi di....
 - a. Dasar laut
 - b. Permukaan laut
 - c. Dalam laut
 - d. Tengah laut
 10. Alat yang digunakan untuk mengukur getaran gempa adalah...
 - a. Termometer
 - b. Seismograf

- c. Barometer
 - d. Amperemeter
11. Perubahan lingkungan secara perlahan bisa disebabkan oleh...
- a. Bencana alam
 - b. Peristiwa alam
 - c. Aktivitas manusia
 - d. Gempa bumi
12. Dibawah ini yang manakah dampak terjadinya gempa bumi adalah....
- a. Tsunami
 - b. Longsor
 - c. Banjir
 - d. Angin topan
13. Contoh peristiwa alam yang dapat menjadi bencana alam diantaranya, *kecuali*...
- a. Gempa bumi
 - b. Tsunami
 - c. Hutan yang hijau
 - d. Banjir
14. Bencana alam berupa gempa bisa mendatangkan dampak-dampak berbahaya berikut ini, *kecuali*....
- a. Tanah longsor
 - b. Tsunami
 - c. Runtuhan bangunan
 - d. Hujan lebat
15. Terhadap korban bencana alam, kita harus....
- a. Empati
 - b. Apatis
 - c. Tabah
 - d. Meminta bantuan
16. Gempa bumi yang disebabkan adanya pergeseran krek bumi disebut...
- a. Tektonik

- b. Runtuhan
 - c. Vulkanik
 - d. Hipotenik
17. Anak-anak di daerah bencana alam tidak bisa sekolah karena....
- a. Diliburkan
 - b. Membantu orang tua
 - c. Bangunan dan fasilitas sekolah rusak akibat bencana alam
 - d. Dilarang oleh petugas karena merepotkan
18. Gunung berapi akan mengeluarkan awan panas, hujan, abu, gas beracun, dan banjir lahar disebut...
- a. Tropis
 - b. Erupsi
 - c. Vulkanik
 - d. Tektonik
19. Gempa bumi juga bisa diakibatkan oleh aktivitas...
- a. Gunung berapi
 - b. Cuaca ekstrem
 - c. Banjir
 - d. Tanah longsor
20. Bahaya tanah longsor bagi manusia adalah....
- a. Terjadinya keributan dan kegaduhan
 - b. Adanya gelombang yang naik kedarat
 - c. Tertimbunnya rumah
 - d. Terjadinya aliran lava dan hawa panas
21. Apa yang dimaksud dengan pusat gempa...
- a. Titik dipertemuan bumi pertama kali terjadi getaran gempa
 - b. Titik dibawah permukaan bumi tempat terjadinya pergerakan tektonik
 - c. Tempat terjadinya patahan pada lempeng tektonik
 - d. Tempat dimana gempa terasa paling kuat

Kunci jawaban

1. D
2. B
3. B
4. A
5. B
6. D
7. C
8. A
9. A
10. B
11. C
12. A
13. C
14. D
15. A
16. A
17. C
18. B
19. A
20. C
21. B



SOAL POSTTEST

Nama :

Kelas :

Hari / tanggal :

Petunjuk mengerjakan soal dibawah ini

1. Bacalah setiap soal dengan sebaik- baiknya
2. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap paling mudah
3. Periksa Kembali pekerjaanmu sebelum kamu menyerahkan kepada guru

Ayo berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang benar !

1. Alat yang digunakan untuk mengukur getaran gempa adalah...
 - a. Termometer
 - b. Seismograf
 - c. Barometer
 - d. Amperemeter
2. Perubahan lingkungan secara perlahan bisa disebabkan oleh...
 - a. Bencana alam
 - b. Peristiwa alam
 - c. Aktivitas manusia
 - d. Gempa bumi
3. Dibawah ini yang manakah dampak terjadinya gempa bumi adalah....
 - a. Tsunami
 - b. Longsor
 - c. Banjir
 - d. Angin topan
4. Contoh peristiwa alam yang dapat menjadi bencana alam diantaranya, *kecuali...*
 - a. Gempa bumi
 - b. Tsunami

- c. Hutan yang hijau
 - d. Banjir
5. Bencana alam berupa gempa bisa mendatangkan dampak-dampak berbahaya berikut ini, *kecuali*....
 - a. Tanah longsor
 - b. Tsunami
 - c. Runtuhan bangunan
 - d. Hujan lebat
6. Terhadap korban bencana alam, kita harus....
 - a. Empati
 - b. Apatis
 - c. Tabah
 - d. Meminta bantuan
7. Gempa bumi yang disebabkan adanya pergeseran krek bumi disebut...
 - a. Tektonik
 - b. Runtuhan
 - c. Vulkanik
 - d. Hipotenik
8. Anak-anak di daerah bencana alam tidak bisa sekolah karena....
 - a. Diliburkan
 - b. Membantu orang tua
 - c. Bangunan dan fasilitas sekolah rusak akibat bencana alam
 - d. Dilarang oleh petugas karena merepotkan
9. Gunung berapi akan mengeluarkan awan panas, hujan, abu, gas beracun, dan banjir lahar disebut...
 - a. Tropis
 - b. Erupsi
 - c. Vulkanik
 - d. Tektonik
10. Gempa bumi juga bisa diakibatkan oleh aktivitas...
 - a. Gunung berapi

- b. Cuaca ekstrem
 - c. Banjir
 - d. Tanah longsor
11. Bahaya tanah longsor bagi manusia adalah....
- a. Terjadinya keributan dan kegaduhan
 - b. Adanya gelombang yang naik kedarat
 - c. Tertimbunnya rumah
 - d. Terjadinya aliran lava dan hawa panas
12. Apa yang dimaksud dengan pusat gempa...
- a. Titik dipertemukan bumi pertama kali terjadi getaran gempa
 - b. Titik dibawah permukaan bumi tempat terjadinya pergerakan tektonik
 - c. Tempat terjadinya patahan pada lempeng tektonik
 - d. Tempat dimana gempa terasa paling kuat
13. Peristiwa bencana alam yang dapat dicegah adalah....
- a. Gempa dan tanah longsor
 - b. Puting beliung dan gempa
 - c. Banjir dan tsunami
 - d. Banjir dan longsor
14. Sesuatu yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan manusia disebut...
- a. Peristiwa alam
 - b. Bencana
 - c. Bencana alam
 - d. Kehidupan alam
15. Angin topan dan gunung Meletus contoh dari...
- a. Warisan alam
 - b. Peristiwa alam
 - c. Kerunia alam
 - d. Keindahan alam

16. Adanya pergeseran lempeng bumi disebut dengan peristiwa alam...
- Gempa bumi
 - Tanah longsor
 - Gunung meletus
 - Banjir
17. Dibawah ini adalah penyebab terjadinya banjir, *kecuali*....
- Gundulnya Kawasan hutan di sekitar aliran Sungai
 - Berpindahnya penduduk dari kawasan banjir
 - Bantaran Sungai dijadikan pemukiman
 - Sampah dibuang ke sungai
18. Bencana yang terjadi karena adanya peristiwa alam disebut...
- Gempa bumi
 - Longsor
 - Tsunami
 - Bencana alam
19. Gempa bumi dapat disebabkan oleh hal-hal dibawah ini, *kecuali*....
- Patahan aktif
 - Aktivitas gunung berapi
 - Curah hujan yang tinggi
 - Pergeseran lempeng bumi
20. Bencana tanah longsor terjadi akibat....
- Bergeraknya tanah karena tidak adanya pengikat berupa tumbuhan
 - Adanya guncangan karena peristiwa tsunami yang besar
 - Dipengaruhi oleh gaya tarik menarik bulan dan matahari
 - Adanya benturan benda-benda langit yang dekat dengan bumi
21. Penyebab tsunami terjadi dikarenakan gempa bumi terjadi di....
- Dasar laut
 - Permukaan laut
 - Dalam laut
 - Tengah laut

Kunci jawaban

1. B
2. C
3. A
4. C
5. D
6. A
7. A
8. C
9. B
10. A
11. C
12. B
13. D
14. B
15. B
16. A
17. B
18. D
19. C
20. A
21. A



Kisi-Kisi Instrumen Pretest

Satuan Pendidikan : SDN 105 Inpres Alatengae
 Tahun Ajar : 2024
 Kelas/Semester : 5/Genap
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
 BAB : 8 (Bumiku Sayang, Bumiku Malang)
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda
 Jumlah Soal : 21

No	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Jenjang Kognitif						Nomor Soal	Jumlah Soal
			C1	C2	C3	C4	C5	C6		
1.	Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami penyebab bumi berubah karena faktor alam. Mencari hubungan antara peristiwa alam dan bencana alam. Dan mampu menjelaskan dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia	Pesertadidik mampu memahami penyebab Bumi berubah karena factor alam		√					1, 4, 7, 11,16, 18, 21	7
		Peserta didik mencari hubungan antara peristiwa alam dan bencana alam				√			2, 3, 6, 10, 13, 14, 19	7
		Pesertadidik mampu menjelaskan dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia		√						5, 8, 9, 12,15, 17, 20

Kisi-Kisi Instrumen Posttest

Satuan Pendidikan : SDN 105 Inpres Alatengae
 Tahun Ajar : 2024
 Kelas/Semester : 5/Genap
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
 BAB : 8 (Bumiku Sayang, Bumiku Malang)
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda
 Jumlah Soal : 21

No	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Jenjang Kognitif						Nomor Soal	Jumlah Soal
			C1	C2	C3	C4	C5	C6		
1.	Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami penyebab bumi berubah karena faktor alam. Mencari hubungan antara peristiwa alam dan bencana alam. Dan mampu menjelaskan dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia	Pesertadidik mampu memahami penyebab Bumi berubah karena factor alam		√					2, 7, 9, 12, 13, 16, 21	7
		Peserta didik mencari hubungan antara peristiwa alam dan bencana alam				√			1, 4, 5, 10, 14, 15, 18	7
		Pesertadidik mampu menjelaskan dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia		√						3, 6, 8, 11, 17, 19, 20

Lampiran 4

KATEGORISASI SKOR HASIL BELAJAR SISWA

Nomor Urut	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Skor	Ket	Skor	Ket
1.	43	Tidak Tuntas	90	Tuntas
2.	48	Tidak Tuntas	86	Tuntas
3.	57	Tidak Tuntas	95	Tuntas
4.	48	Tidak Tuntas	86	Tuntas
5.	38	Tidak Tuntas	81	Tuntas
6.	62	Tidak Tuntas	90	Tuntas
7.	28	Tidak Tuntas	86	Tuntas
8.	47	Tidak Tuntas	95	Tuntas
9.	43	Tidak Tuntas	86	Tuntas
10.	43	Tidak Tuntas	86	Tuntas
11.	43	Tidak Tuntas	95	Tuntas
12.	52	Tidak Tuntas	81	Tuntas
13.	28	Tidak Tuntas	90	Tuntas
14.	57	Tidak Tuntas	95	Tuntas
15.	67	Tuntas	95	Tuntas
16.	24	Tidak Tuntas	86	Tuntas
17.	57	Tidak Tuntas	95	Tuntas
18.	33	Tidak Tuntas	95	Tuntas
19.	71	Tuntas	86	Tuntas
20.	43	Tidak Tuntas	90	Tuntas
21.	33	Tidak Tuntas	86	Tuntas
22.	57	Tidak Tuntas	81	Tuntas
23.	38	Tidak Tuntas	90	Tuntas
24.	43	Tidak Tuntas	90	Tuntas
25.	33	Tidak Tuntas	86	Tuntas
26.	38	Tidak Tuntas	90	Tuntas
27.	67	Tuntas	95	Tuntas
Jumlah	1241		2385	
Rata-Rata	46		88	

Lampiran 5

Uji Statistik

Distribusi Sebaran Data
Statistics

		Pretest	Posttest
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		46,0000	88,0000
Median		43,0000	86,0000
Std. Deviation		84,00000	69,2062
Variance		64,000	45,167
Range		30,00	25,00
Minimum		24,00	81,00
Maximum		71,00	95,00
Sum		1415,00	2020,00

Hasil Analisis Statistik Inferensial

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	,918	27	,069
Posttest1	,965	27	,586
a. Lilliefors Significance Correction			

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Posttest	Equal variances assumed	,224	,638	3,943	48	,000	7,800	2,014	3,750	11,850
	Equal variances not assumed			3,943	47,433	,000	7,800	2,014	3,749	11,851

Sumber: Hasil olah SPSS 2024

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750

Lampiran 6

Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Awal	1. Membuka pelajaran dengan berdoa bersama siswa	√	
	2. Mengecek kehadiran siswa.	√	
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
	4. Memberikan motivasi kepada siswa berupa manfaat mempelajari materi yang akan di ajarkan (sintaks <i>Guided Discovery</i> pemberian rangsangan kepada siswa).	√	
Inti	5. Memberikan informasi tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan		√
	6. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok	√	
	7. Menampilkan contoh masalah yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari (sintaks <i>Guided Discovery</i> pemberian masalah dalam pembelajaran)	√	
	8. Menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan percobaan	√	
	9. Menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan percobaan		√
	10. Guru meminta kepada siswa untuk menuliskan hasil percobaannya pada lembar kerja siswa (sintaks <i>Guided Discovery</i> pengolahan data)	√	
	11. Memberikan waktu dalam menyelesaikan tugas	√	
	12. Memantau kesulitan belajar siswa		√
	13. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengecek kembali hasil kerja siswa (sintaks <i>Guided Discovery</i> verifikasi data)	√	
	14. Guru meminta kepada siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya		√
Penutup	15. Membimbing siswa menyimpulkan materi yang didapat dalam pembelajaran (sintaks <i>Guided Discovery</i> menarik kesimpulan).	√	
	16. Mengakhiri pembelajaran dengan dengan doa dan salam.	√	
Jumlah		12	4
Persentase		75%	25%

Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Awal	1. Membuka pelajaran dengan berdoa bersama siswa	√	
	2. Mengecek kehadiran siswa.	√	
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
	4. Memberikan motivasi kepada siswa berupa manfaat mempelajari materi yang akan di ajarkan (sintaks <i>Guided Discovery</i> pemberian rangsangan kepada siswa).	√	
Inti	5. Memberikan informasi tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan	√	
	6. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok	√	
	7. Menampilkan contoh masalah yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari (sintaks <i>Guided Discovery</i> pemberian masalah dalam pembelajaran)	√	
	8. Menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan percobaan	√	
	9. Menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan percobaan		√
	10. Guru meminta kepada siswa untuk menuliskan hasil percobaannya pada lembar kerja siswa (sintaks <i>Guided Discovery</i> pengolahan data)	√	
	11. Memberikan waktu dalam menyelesaikan tugas	√	
	12. Memantau kesulitan belajar siswa		√
	13. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengecek kembali hasil kerja siswa (sintaks <i>Guided Discovery</i> verifikasi data)	√	
	14. Guru meminta kepada siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya		√
Penutup	15. Membimbing siswa menyimpulkan materi yang didapat dalam pembelajaran (sintaks <i>Guided Discovery</i> menarik kesimpulan).	√	
	16. Mengakhiri pembelajaran dengan dengan doa dan salam.	√	
Jumlah		13	3
Persentase		81%	19%

Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan III

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Awal	1. Membuka pelajaran dengan berdoa bersama siswa	√	
	2. Mengecek kehadiran siswa.	√	
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
	4. Memberikan motivasi kepada siswa berupa manfaat mempelajari materi yang akan di ajarkan (sintaks <i>Guided Discovery</i> pemberian rangsangan kepada siswa).	√	
Inti	5. Memberikan informasi tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan	√	
	6. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok	√	
	7. Menampilkan contoh masalah yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari (sintaks <i>Guided Discovery</i> pemberian masalah dalam pembelajaran)	√	
	8. Menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan percobaan	√	
	9. Menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan percobaan	√	
	10. Guru meminta kepada siswa untuk menuliskan hasil percobaannya pada lembar kerja siswa (sintaks <i>Guided Discovery</i> pengolahan data)	√	
	11. Memberikan waktu dalam menyelesaikan tugas	√	
	12. Memantau kesulitan belajar siswa	√	
	13. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengecek kembali hasil kerja siswa (sintaks <i>Guided Discovery</i> verifikasi data)	√	
	14. Guru meminta kepada siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya		√
Penutup	15. Membimbing siswa menyimpulkan materi yang didapat dalam pembelajaran (sintaks <i>Guided Discovery</i> menarik kesimpulan).	√	
	16. Mengakhiri pembelajaran dengan dengan doa dan salam.	√	
Jumlah		15	1
Persentase		94%	6%

Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan IV

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Awal	1. Membuka pelajaran dengan berdoa bersama siswa	√	
	2. Mengecek kehadiran siswa.	√	
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
	4. Memberikan motivasi kepada siswa berupa manfaat mempelajari materi yang akan di ajarkan (sintaks <i>Guided Discovery</i> pemberian rangsangan kepada siswa).	√	
Inti	5. Memberikan informasi tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan	√	
	6. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok	√	
	7. Menampilkan contoh masalah yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari (sintaks <i>Guided Discovery</i> pemberian masalah dalam pembelajaran)	√	
	8. Menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan percobaan	√	
	9. Menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan percobaan	√	
	10. Guru meminta kepada siswa untuk menuliskan hasil percobaannya pada lembar kerja siswa (sintaks <i>Guided Discovery</i> pengolahan data)	√	
	11. Memberikan waktu dalam menyelesaikan tugas	√	
	12. Memantau kesulitan belajar siswa	√	
	13. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengecek kembali hasil kerja siswa (sintaks <i>Guided Discovery</i> verifikasi data)	√	
	14. Guru meminta kepada siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	√	
Penutup	15. Membimbing siswa menyimpulkan materi yang didapat dalam pembelajaran (sintaks <i>Guided Discovery</i> menarik kesimpulan).	√	
	16. Mengakhiri pembelajaran dengan dengan doa dan salam.	√	
Jumlah		16	0
Persentase		100%	0%

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I

Berilah tanda (√) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa aktif mengikuti pembelajaran berlangsung
2. Siswa menanggapi masalah atau pertanyaan yang diajukan guru (sintaks *Guided Discovery* pemberian masalah dalam pembelajaran)
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi yang akan dipelajari
4. Siswa mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan setelah mengamati objek dan melakukan uji coba bersama kelompoknya (sintaks *Guided Discovery* pengumpulan data)
5. Siswa terampil dalam melakukan uji coba
6. Siswa ikut aktif dalam mengikuti diskusi kelompoknya dan memberikan masukan yang mengarah pada jawaban hasil uji coba (sintaks *Guided Discovery* pengolahan data)
7. Siswa mendiskusikan kembali hasil kerja kelompoknya sebelum menyerahkan kepada guru (sintaks *Guided Discovery* verifikasi data)
8. Siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas.

NOMOR URUT	INDIKATOR YANG DIAMATI							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	√	√	√	√	√	√	√	√
2	√							
3	√	√	√	√	√	√	√	√
4	√							
5	√							
6	√	√	√	√	√	√	√	√
7	√	√	√	√	√	√	√	√
8	√							
9	√							
10	√	√	√	√	√	√	√	√
11	√							
12	√	√	√	√	√	√	√	√
13	√	√	√	√	√	√	√	√
14	√	√	√	√	√	√	√	√
15	√	√	√	√	√	√	√	√
16	√	√	√	√	√	√		
17	√	√	√	√	√	√		
18	√	√	√	√	√	√		
19	√	√	√	√	√	√	√	√
20	√	√	√	√	√	√	√	√
21	√	√	√	√	√	√	√	√
22	√	√	√	√	√	√	√	√
23	√	√	√	√	√	√	√	√
24	√	√	√	√	√	√	√	√
25	√	√	√	√	√	√	√	√
26	√	√	√	√	√	√	√	√
27	√	√	√	√	√	√	√	√
Jumlah	27	21	21	21	21	21	18	18

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II

Berilah tanda (√) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa aktif mengikuti pembelajaran berlangsung
2. Siswa menanggapi masalah atau pertanyaan yang diajukan guru (sintaks *Guided Discovery* pemberian masalah dalam pembelajaran)
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi yang akan dipelajari
4. Siswa mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan setelah mengamati objek dan melakukan uji coba bersama kelompoknya (sintaks *Guided Discovery* pengumpulan data)
5. Siswa terampil dalam melakukan uji coba
6. Siswa ikut aktif dalam mengikuti diskusi kelompoknya dan memberikan masukan yang mengarah pada jawaban hasil uji coba (sintaks *Guided Discovery* pengolahan data)
7. Siswa mendiskusikan kembali hasil kerja kelompoknya sebelum menyerahkan kepada guru (sintaks *Guided Discovery* verifikasi data)
8. Siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas.

NOMOR URUT	INDIKATOR YANG DIAMATI							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	√	√	√	√	√	√	√	√
2	√							
3	√	√	√	√	√	√	√	√
4	√							
5	√							
6	√	√	√	√	√	√	√	√
7	√	√	√	√	√	√	√	√
8	√							
9	√							
10	√	√	√	√	√	√	√	√
11	√							
12	√	√	√	√	√	√	√	√
13	√	√	√	√	√	√	√	√
14	√	√	√	√	√	√	√	√
15	√	√	√	√	√	√	√	√
16	√	√	√	√	√	√		
17	√	√	√	√	√	√		
18	√	√	√	√	√	√	√	√
19	√	√	√	√	√	√	√	√
20	√	√	√	√	√	√	√	√
21	√	√	√	√	√	√	√	√
22	√	√	√	√	√	√	√	√
23	√	√	√	√	√	√	√	√
24	√	√	√	√	√	√	√	√
25	√	√	√	√	√	√	√	√
26	√	√	√	√	√	√	√	√
27	√	√	√	√	√	√	√	√
Jumlah	27	21	21	21	21	21	19	19

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan III

Berilah tanda (√) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa aktif mengikuti pembelajaran berlangsung
2. Siswa menanggapi masalah atau pertanyaan yang diajukan guru (sintaks *Guided Discovery* pemberian masalah dalam pembelajaran)
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi yang akan dipelajari
4. Siswa mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan setelah mengamati objek dan melakukan uji coba bersama kelompoknya (sintaks *Guided Discovery* pengumpulan data)
5. Siswa terampil dalam melakukan uji coba
6. Siswa ikut aktif dalam mengikuti diskusi kelompoknya dan memberikan masukan yang mengarah pada jawaban hasil uji coba (sintaks *Guided Discovery* pengolahan data)
7. Siswa mendiskusikan kembali hasil kerja kelompoknya sebelum menyerahkan kepada guru (sintaks *Guided Discovery* verifikasi data)
8. Siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas.

NOMOR URUT	INDIKATOR YANG DIAMATI							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	√	√	√	√	√	√	√	√
2	√	√	√	√	√	√	√	√
3	√	√	√	√	√	√	√	√
4	√						√	√
5	√							
6	√	√	√	√	√	√	√	√
7	√	√	√	√	√	√	√	√
8	√	√	√	√	√	√	√	√
9	√							
10	√	√	√	√	√	√	√	√
11	√	√	√	√	√	√	√	√
12	√	√	√	√	√	√	√	√
13	√	√	√	√	√	√	√	√
14	√	√	√	√	√	√	√	√
15	√	√	√	√	√	√	√	√
16	√	√	√	√	√	√	√	√
17	√	√	√	√	√	√	√	√
18	√	√	√	√	√	√	√	√
19	√	√	√	√	√	√	√	√
20	√	√	√	√	√	√	√	√
21	√	√	√	√	√	√	√	√
22	√	√	√	√	√	√	√	√
23	√	√	√	√	√	√	√	√
24	√	√	√	√	√	√	√	√
25	√	√	√	√	√	√	√	√
26	√	√	√	√	√	√	√	√
27	√	√	√	√	√	√	√	√
Jumlah	27	24	24	24	24	24	25	25

Lampiran 7

Data Hasil Observasi Awal Hasil Belajar IPA Kelas V

DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN
SD

Kelas : V
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

No	No. Induk	Nama Siswa	Nilai
1	0021920	Afika Ramadani	60
2	0131920	Akmal Rizami	70
3	0091920	Arummaisya Megaharta	60
4	0251920	Dava Ibrahim	50
5	0241020	Dava Jibran Alif	70
6	0211920	Lia Aulia	60
7	0121920	Magfira	70
8	0171920	Muh. Adnan	50
9	0081920	Muh. Afdal Faiq	50
10	0051920	Muh. Alief Syahbani	40
11	0261920	Muh. Alifiansyah	70
12	0071920	Muh. Ibnu Ramadani	50
13	0031920	Muh. Ibrahim	70
14	0101920	Muh. Ramlan	70
15	0151819	M. Fathul Mubarak	40
16	0041819	Nadia	70
17	0161920	Naira Rahmania	70
18	0061920	Nira Adelia	50
19	0111920	Nuri Alike Putri	70

20	0181920	Putri Amira Arman	40
21	0201920	Qanita Nahda	60
22	0041920	Ramdamsyah Putra Khaeril	50
23	0191920	Rasulullah	50
24	0141920	Zalza Nurfadillah	50
25	0231920	Zhira Aprilianti	50
26	20211041	Aditsar Syah Human	60
27		Afika Ramadani	60
Jumlah			1570

Mengetahui

Kepala sekolah

H. MUHAMMAD YUSUF, S.Pd

NIP. 19631231 198303 1110

Wali Kelas,

HJ. RISMAWATI, S.Pd

NIP. 19690414 199307 2001

CS Dipindai dengan CamScanner

Keterangan

Nilai Rata-rata : 58
 Tuntas : 33%
 Tidak Tuntas : 67%

Lampiran 8

Surat Izin Peneliti



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN
KETENAGAKERJAAN

Jl. Asoka No. 1 Telp. (0411)373884 Kabupaten Maros
 email : admin@dpmpptsp.maroskab.go.id Website : www.dpmpptsp.maroskab.go.id

IZIN PENELITIAN
 Nomor: 241/V/IP/DPMPPTSP/2024

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor : 282/V/REK-IP/DPMPPTSP/2024

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a	: KHAERA UMMAH
Nomor Pokok	: 105401118320
Tempat/Tgl.Lahir	: MAROS / 29 Januari 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: MAHASISWA
Alamat	: JL. POROS BANTIMURUNG, DUSUN PAKALLI, DESA/KEL. ALATENGAE, KEC. BANTIMURUNG, KAB. MAROS
Tempat Meneliti	: SDN 105 INPRES ALATENGAE

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :
"EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN GUIDED DISCOVERY TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 105 INPRES ALATENGAE"

Lamanya Penelitian : 20 Mei 2024 s/d 20 Juli 0202

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Maros, 31 Mei 2024

KEPALA DINAS,



NURYADI, S. Sos., M. A. P
 Pangkat : Pembina Tk. I
 Nip : 19741005 199803 1 010

Tembusan Kepada Yth.:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNISMUH MAKASSAR di Makassar
2. Arsip

*Dokumen Ini Telah Ditandatangani Secara Elektronik Menggunakan Sertifikat Elektronik
 iOTENTIK Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)*

Lampiran 9

Kartu Kontrol Penelitian



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Khairo Ummah NIM: 10540.11183.20

Judul Penelitian : Efektivitas Model Pembelajaran Guided Discovery
Terkadap Hasil Pembelajaran IPA Siswa kelas V
SDN 105 Inpres Alatengae

Tanggal Ujian Proposal : 01 feb 2024

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	10 Juni 2024	Menyerahkan surat izin ke kepala sekolah	
2.	10 Juni 2024	perkenalan	
3.	12 Juni 2024	Pelaksanaan pretest	
4.	13 Juni 2024	Treatment	
5.	14 Juni 2024	Treatment	
6.	15 Juni 2024	Pelaksanaan posttest	
7.	15 Juni 2024	Pamit kepada Kepala sekolah dan guru	
8.			
9.			
10.			

Alatengae, 15 - Juni - 2024

Ketua Prodi

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 105 Inpres Alatengae


Dr. Ali Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11189133


MUSLIMIN, S. Pd
NIP. 19810811 2006041008

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.

Lampiran 10

Hasil Turnitin



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Khaera Ummah
Nim : 105401118320
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	8 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 06 Agustus 2024
Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



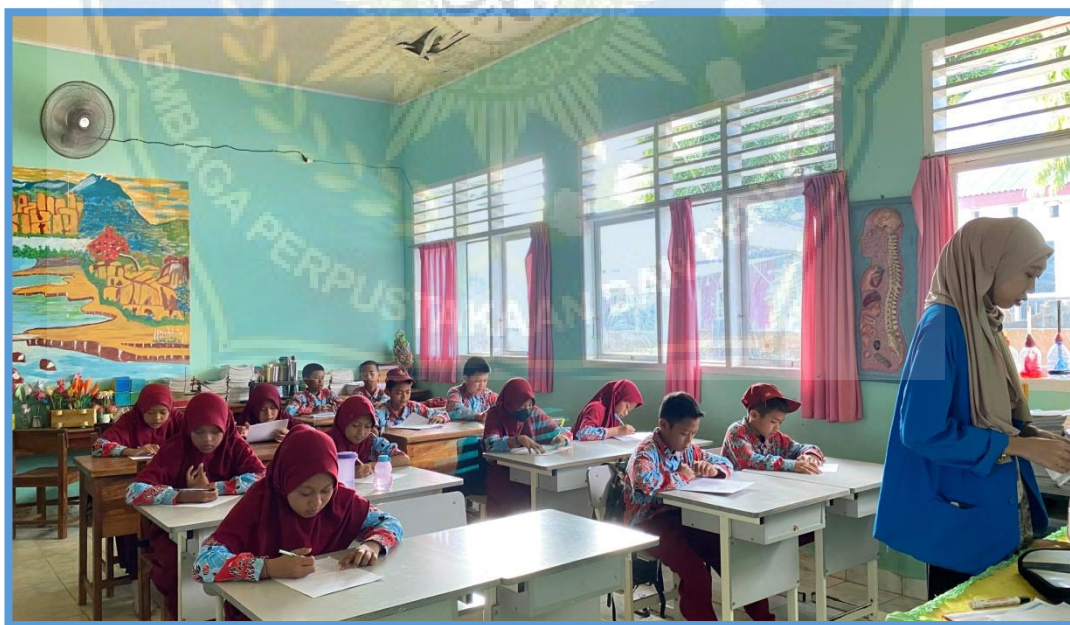
Nurhidayah, M.I.P.
NBM 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Lampiran 11**Dokumentasi Penelitian****Membawa Surat Izin Penelitian Kesekolah**



Pelaksanaan Pretest



Pelaksanaan Pretest



Menjelaskan Materi Pelajaran



Menjelaskan Materi Pelajaran



Siswa Bekerja Kelompok



Siswa Bekerja Kelompok



Siswa Bekerja Kelompok



Siswa Bekerja Kelompok



Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompoknya



Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompoknya



Pelaksanaan Posttest



Pelaksanaan Posttest



Foto Bersama Siswa Kelas V Setelah Pelaksanaan Penelitian



Foto Bersama Kepala Sekolah dan Guru Kelas

RIWAYAT HIDUP



Khaera Ummah. Dilahirkan di Maros pada tanggal 29 Januari 2003. Anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda H. Cambu, B.Sc dan Ibunda Hj. Rosdiana, S.Pd. Penulis menempuh pendidikan formal dan terdaftar sebagai siswa SDN 12 Pakalli 1 pada tahun 2008 di SDN 12 Pakalli 1 dan tamat pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Bantimurung dan tamat pada tahun 2017, dan melanjutkan pendidikan di SMA 4 Maros dan lulus pada tahun 2020, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya pada program strata satu (S1) mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Muhammadiyah Makassar.